



**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL BIAYA
PRODUKSI PADA PT ADYAWINSA STAMPING
INDUSTRIES**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Siti Patimah
022113031

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JANUARI 2021



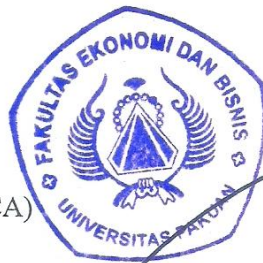
**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL BIAYA
PRODUKSI PADA PT ADYAWINSA STAMPING
INDUSTRIES**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi,
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA.)

**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL BIAYA
PRODUKSI PADA PT ADYAWINSA STAMPING
INDUSTRIES**

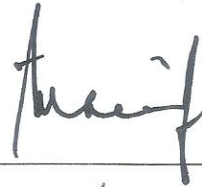
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari Kamis : Tanggal : 21 / 01 / 2021

Siti Patimah
022113031

Menyetujui,


Ketua Sidang
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA., CFr. A.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP.,
C.F.A., CNPHRP)



LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PAKUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Patimah

NPM : 022113031

Judul Skripsi/Tesis Desertasi : Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Produksi Pada PT Adyawinsa Stamping Industries.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi/Tesis Desertasi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2021

Siti Patimah
022113031

©Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2021
Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebut sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

SITI PATIMAH. 022113031. Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Produksi Pada PT Adyawinsa Stamping Industries. Dibawah bimbingan Budiman Slamet dan Agung Fajar Ilmiyono. 2021.

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini semakin pesat, dalam mencapai tujuannya perusahaan berlomba-lomba untuk menghasilkan kualitas produk yang sesuai dengan harapan pelanggan. Perusahaan harus dapat menciptakan produk dengan kualitas yang baik, sehingga perusahaan mampu bersaing di pasar dan dapat berkembang usahanya, di dalam situasi perekonomian yang kompetitif, biaya sering sekali sulit untuk dikendalikan oleh perusahaan karena dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya menjadi lebih baik yaitu dengan cara melakukan pengendalian biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pengendalian dapat dimulai sebelum proses produksi berlangsung sampai dengan setelah penjualan dengan mengoptimalkan biaya kualitas dalam menjalankan kegiatan bisnis tersebut, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal dan akan mengurangi kemungkinan terjadinya produk cacat.

Penelitian ini dilakukan di PT Adyawinsa Stamping Industries yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya produksi. Penyusunan penelitian ini, diperlukan data dan informasi jenis atau bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif, metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif statistik. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner tentang peranan audit internal dalam menunjang efektivitas biaya produksi.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis bahwa peranan audit internal dikatakan Baik/Tinggi sebesar 3,95, efektivitas pengendalian internal biaya produksi PT Adyawinsa Stamping Industries dikatakan dengan Baik/Tinggi sebesar 4,01, peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pada PT Adyawinsa Stamping Industries di katakan lemah sebesar 0,374 atau 37,4%.

Kata kunci: Audit internal, Pengendalian internal, Biaya produksi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Produksi Pada PT Adyawinsa Stamping Industries”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Pakuan Bogor dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Study Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak baik bantuan doa, maupun tindakan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua dan kakak yang telah memberikan kasih sayang, doa ,perhatian, kesabaran, serta dukungan moril dan materil kepada penulis selama penulisan ini
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, AK.,MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA., CFr. A. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi ini
4. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., C.F.A., CNPHRP Selaku Anggota Pembimbing yang telah bersedia mamberikan waktu, pengarahan, dan bimbingan dalam penulisan makalah skripsi ini.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku sekertaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Pakuan Bogor.
6. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Bapak Farhan Afriyan Nugraha sebagai staf karyawan PT Adyawinsa Stamping Industri yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Muhamad Kurnia yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk mendapatkan gelar Sarjana
9. Luckita Suhardani yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Isnny, elvina, tiara, wiwin, dan teman-teman DR lainnya yang sudah selalu bersama-sama dalam suka dan duka dikehidupan perkuliahan, terimakasih atas kebersamaannya.

11. Alin, ami, alfi, ica, dan indah yang telah memberikan keceriaan selama kost dan berkuliah
12. Foto Copy Emen yang telah membantu saya dalam menyiapkan berkas-berkas print out proposal
13. Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai
14. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih banyak.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Karawang, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISINDANGKAN	iii
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.2.1 Identifikasi Masalah	3
1.2.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Maksud Penelitian	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Auditing	5
2.1.1 Standar Auditing	5
2.1.2 Tipe Audit	6
2.1.3 Jenis – Jenis Audit	7
2.2 Audit Internal	8
2.2.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal	9
2.2.2 Peranan Audit Internal	9
2.3 Efektivitas	10
2.3.1 Pengertian Efektivitas	10
2.4 Pengendalian Internal	10
2.4.1 Tujuan Pengendalian Internal	11
2.4.2 Komponen / Unsur – Unsur Pengendalian Internal	11
2.5 Akuntansi	13
2.5.1 Pengertian Akuntansi	13
2.6 Biaya	13
2.6.1 Pengertian Biaya	13
2.6.2 Klasifikasi Biaya	14
2.7 Biaya Produksi	16

2.7.1	Pengertian Biaya Produksi	16
2.7.2	Unsur Biaya Produksi	16
2.8	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	17
2.8.1	Penelitian Terdahulu	17
2.8.2	Kerangka Pemikiran	21
2.9	Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	24
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	24
3.3.1	Populasi	24
3.3.2	Sampel	24
3.3.3	Teknik Sampling Jenuh	25
3.4	Jenis dan Sumber Data Penelitian	25
3.5	Operasionalisasi Variabel	25
3.5	Metode Pengumpulan Data	29
3.7	Metode Analisis Data	29
3.8	Uji Hipotesis	31
BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	32
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	32
4.1.2	Visi, Misi dan Tujuan	32
4.1.3	Kegiatan Usaha	33
4.1.4	Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang	33
4.2	Profil Responden	34
4.2.1	Hasil Pengumpulan Data Responden	36
4.3	Metode Pengolahan Data / Analisis Data	36
4.3.1	Uji Validitas dan Realibilitas	36
4.3.2	Analisis Data	38
4.3.3	Uji Koefisien Korelasi	57
4.3.4	Uji Koefisien Determinasi	58
4.3.5	Uji Hipotesis	59
4.4	Pembahasan	60
4.4.1	Peranan Audit Internal Pada PT Adyawinsa Stamping Industries	60
4.4.2	Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Produksi PT Adyawinsa Stamping Industries	60
4.4.3	Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Produksi PT Adyawinsa Stamping Industries	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data jumlah produksi	1
Tabel 2.1	Penelitianterdahulu	17
Tabel 3.1	OperasionalisasiVariabel	29
Tabel 4.1	Hasil responden.....	43
Tabel 4.2	Data sampel penelitian	45
Tabel 4.3	Rekapitulasoi hasil uji validitas variabel x	45
Tabel 4.4	Rekapitulasi hasil uji validitas variabel y	46
Tabel 4.5	Uji realibilitas variabel x.....	47
Tabel 4.6	Ujia realibilitas variabel y	47
Tabel 4.7	Analisis statistik deskriptif.....	48
Tabel 4.8	Tanggapan responden mengenai audit internal harus taat pada peraturan-perturan baik diawasi maupun tidak diawasi	48
Tabel 4.9	Tanggapan responden mengenai audit internal harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada	49
Tabel 4.10	Tanggapan responden mengenai audit internal harus dapat diandalkan dan dipercaya.....	49
Tabel 4.11	Tanggapan responden mengenai audit internal tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.....	50
Tabel 4.12	Tanggapan responden mengenai audit internal memberikan penilaian secara independen dalam suatu organisai untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas dalam suatu organisasi.....	50
Tabel 4.13	Tanggapan responden mengenai aktivitas audit internal harus independen, dan internal auditor harus objektive dalam melakukan kinerja.....	51
Tabel 4.14	Tanggapan responden mengenai audit internal memiliki pengetahuan dan keahlian serta wewenang dalam mengemukakan pendapatnya dengan bebas dalam melaksanakan tugasnya.....	52
Tabel 4.15	Tanggapan responden mengenai audit internal harus mengumpulkan bukti audit dalam mendukung evaluasi sesuai dengan standar internal audit yang mencukupi, kompeten, dan berguna pada pengawasan	52
Tabel 4.16	Tanggapan responden mengenai audit internal memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai dalam melaksanakan tugasnya	53
Tabel 4.17	Tanggapan responden mengenai program audit dinyatakan dengan ringkasdan mudah dimengerti	53
Tabel 4.18	Tanggapan responden mengenai audit internal menetapkan tujuan dan ruang lingkup perusahaan, sebelum melaksanakan audit	54
Tabel 4.19	Tanggapan responden mengenai pemeriksaan dan valuasi audit internal dilaksanakan berdasarkan jadwal audit yang ditetapkan oleh perusahaan.....	54

Tabel 4.20	Tanggapan responden mengenai lapor hasil audit dibuat secara tertulis dan disajikan dengan jelas dan ringkas.	55
Tabel 4.21	Tanggapan responden mengenai laporan hasil audit dapat memberikan informasi bagi manajemen dalam mengambil keputusan	56
Tabel 4.22	Tanggapan responden mengenai audit internal secara terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk memastikan apakah suatu tindakan perbaikan yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sesuai rencana perusahaan.....	56
Tabel 4.23	Analisi tanggapan responden mengenai audit internal	57
Tabel 4.24	Tanggapan responden mengenai perusahaan menetapkan misi dan tujuan yang menjadi pedoman perusahaan.....	61
Tabel 4.25	Tanggapan responden mengenai dalam pengambilan keputusan, manajemen melibatkan para annggotanya.	61
Tabel 4.26	Tanggapan responden mengenai terdapat job description yang jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab setiap posisi dalam perusahaan.	62
Tabel 4.27	Tanggapan responden mengenai manajemen menetapkan risiko sebagai bagian dari pengendalian internal.	62
Tabel 4.28	Tanggapan responden mengenai manajemen telah mengantisipasi risiko yang dihadapi bila terjadi perubahan dalam sistem informasi dan penggunaan teklonogi baru oleh perusahaan.	63
Tabel 4.29	Tangapan responden mengenai aktivitas pengendalian dijelaskan dalam kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.	64
Tabel 4.30	Tangapan responden mengenai ada pengendalian fisik dengan menggunakan closed-circuit television (CCTV) yang merekam semua aktivitas yang dilakkukan, baik aktivitas yang bersifat operasional maupun kegiatan manajemen.	64
Tabel 4.31	Tangapan responden mengenai informasi tersedia cepat waktu dan menggambarkan kejadian dan aktivitas yang efektif.	65
Tabel 4.32	Tangapan responden mengenai informasi digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam mengelola dan menngendalikan kegiatan perusahaan.	65
Tabel 4.33	Tangapan responden mengenai terdapat sarana komunikasi yang cukup untuk mendukung komukasi yang efektif	66
Tabel 4.34	Tangapan responden mengenai dilakukan tindak lanjut dengan cara pemantauan berkelanjutan terhadap kegiatan perhitungan biaya produksi	67
Tabel 4.35	Tanggapan responden mengenai inpeksi mendadak dilakukan oleh pimpinan perusahaan untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan sebagai semestinya.	67
Tabel 4.36	Tanggapan responden mengenai perusahaan memiliki jadwal produksi secara tertulis, akurat, dan terperinci	68
Tabel 4.37	Tanggapan responden mengenai jadwal produksi selalu diperiksa kesesuaiannya dengan persediaan bahan baku yang ada.	68

Tabel 4.38	Tanggapan responden mengenai perusahaan memiliki kartu jam kerja yang mencatat waktu hadir tenaga kerja.....	69
Tabel 4.39	Tanggapan responden mengenai ada standar operasional prosedur (SOP) yang terkait dengan biaya tenaga kerja langsung.	70
Tabel 4.40	Tanggapan responden mengenai pencatatan biaya overhead pabrik sesungguhnya yang berasal dari pemakaian barang gudang yang dilakukan oleh perusahaan.....	70
Tabel 4.41	Tanggapan responden mengenai perusahaan menerapkan prosedur pencatatan biaya overhead pabrik sesungguhnya yang berasal dari pengeluaran kas yang menggunakan register bukti kas keluar.....	71
Tabel 4.42	Tanggapan responden mengenai bagian produksi memberitahukan informasi selesainya bagian tersebut kepada bagian-bagian yang terkait	71
Tabel 4.43	Tanggapan responden mengenai bagian produksi membuat laporan produk selesai untuk memberitahukan kepada bagian perencanaan dan pengawas produksi.....	72
Tabel 4.44	Analisis Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal Biaya Produksi.....	73
Tabel 4.45	Analisis koefisien korelasi	76
Tabel 4.46	Interpretasi koefisien korelasi.....	77
Tabel 4.47	Pedoman interpretasi Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 4.48	Koefisien determinasi	78
Tabel 4.49	Koefisien jalur.....	79
Tabel 4.50	Peranan audit internal terhadap pengendalian internal biaya produksi	79
Tabel 4.51	Uji SPSS Anova.....	80
Tabel 4.52	Peranan audit internal terhadap pengendalian internal biaya produksi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	41
Gambar 4.2 Analisis Korelasi	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Jawaban Responden
- Lampiran 3 Hasil Output Perhitungan SPSS
- Lampiran 4 Biaya Produksi
- Lampiran 5 Distribusi F
- Lampiran 6 Distribusi T
- Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian Atau Riset
- Lampiran 8 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini semakin pesat, setiap perusahaan mempunyai suatu tantangan yang harus dihadapi untuk dapat memuaskan kebutuhan pelanggannya. Dalam mencapai tujuan perusahaan berlomba-lomba untuk menghasilkan kualitas produk yang sesuai dengan harapan pelanggan. Perusahaan harus dapat menciptakan produk dengan kualitas yang baik, sehingga perusahaan mampu bersaing di pasar dan dapat berkembang usahanya.

PT Adyawinsa Stamping Industries merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam Adyawinsa Dinamika Group, dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang otomotif di Indonesia. PT Adyawinsa Stamping Industries melakukan pencetakan, sub-assembly suku cadang untuk kendaraan roda empat, Produk yang dihasilkan yaitu upper, lower, handguard, footring, neckring, embos, draw, roof, dan komponen mobil serta produk lain seperti tabung gas 3kg. Dalam menjalankan produksinya, PT Adyawinsa Stamping Industries menganut sistem produksi *mass production and customization*. Pada proses produksi dapat dilakukan setelah adanya kesepakatan antara pihak konsumen terhadap perusahaan mengenai spesifikasi produk dan jumlah yang akan diproduksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Setelah mengetahui jumlah permintaan dari konsumen, maka perusahaan dapat membuat perencanaan proses produksi.

Salah satu customer terbesar dari PT Adyawinsa Stamping Industries adalah PT Astra Daihatsu Motor, yang mempercayakan berbagai macam komponen mobil Daihatsu Xenia, Daihatsu Terios, Toyota Avanza dan Toyota Rush. Salah satu komponen yang paling tinggi untuk keempat mobil tersebut adalah Bracket Sub Assembly Lower Arm (51508/9 – BZ090). Menurut data perusahaan, produk Bracket Sub Assembly Lower Arm merupakan produk dengan tingkat klaim yang paling tinggi diantara produk general part lainnya. Permasalahan pada perusahaan ini kebanyakan terjadi pada kegiatan produksi seperti tabel dibawah.

Tabel 1.1. Jumlah Produksi

Periode (Tahun)	Jumlah Produksi (unit)	Jumlah produk cacat (unit)	Presentase Produk cacat
2014	27394	376	1.37%
2015	29857	216	0.72%
2016	27152	388	1.43%
2017	29173	414	1.42%
2018	28592	416	1.45%
Rata – rata			1.27%

Tabel tersebut menunjukkan persentase produk cacat sangat tinggi sebesar 1.27% dibandingkan dengan toleransi perusahaan yaitu 1%. Maka dari itu toleransi

perusahaan tercapai hanya pada tahun 2015, sedangkan pada tahun-tahun selanjutnya persentase produk cacat selalu melampaui toleransi perusahaan. Hal ini menunjukkan kemungkinan usaha perbaikan yang dilakukan oleh pihak PT Adyawinsa Stampieng Industries masih belum tepat sasaran dan masih kurang maksimal atau kemungkinan identifikasi dugaan penyebab produk cacat masih kurang tepat, maka dari itu perlu dilakukan tinjauan lebih mendalam pada pengendalian produksi yang cacat.

Menurut Mulyadi (2013 : 306) produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat di sempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya menjadi lebih baik yaitu dengan cara melakukan pengendalian. Pengendalian dapat dimulai sebelum proses produksi berlangsung sampai dengan setelah penjualan dengan mengoptimalkan biaya kualitas dalam menjalankan kegiatan bisnis tersebut, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal dan akan mengurangi kemungkinan terjadinya produk cacat.

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil penelitian-penelitian sebelumnya tersebut adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Megarachmawati (2016) Mahasiswi Universitas Pakuan Bogor dengan judul Peranan Audit Internal

Dalam menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Atas Biaya Produksi Air Minum Dalam Kemasan 240ml Pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk. (Cabang Mekarsari). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden dalam peranan audit internal yang memadai memberikan jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 96,1%, jawaban responden mengenai efektivitas pengendalian internal atas biaya produksi sebesar 97,02% menjawab sangat setuju dan setuju. Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas biaya produksi air minum dalam kemasan 240ml termasuk sangat kuat, yaitu 89,96%. Sedangkan sisanya sebesar 10,04% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Aristanti Widyaningsih (2010) dengan judul Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia (persero) Bandung, yaitu sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi sebesar 51% dan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Rahmat Taufik Babe (2006) dengan judul Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi (Study Survey Pada Perusahaan Tekstil di Bandung Timur). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal yang memadai sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi, dengan menunjukkan bahwa responden dalam peranan audit internal yang memadai memberikan jawaban sangat setuju sebesar 91,92%, jawaban responden tentang efektivitas pengendalian biaya produksi sebesar 92,50% menjawab sangat setuju dan setuju. Peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi termasuk sangat kuat yaitu 0,9. Sedangkan peranan atau kontribusi peranan audit internal yang memadai dan efektivitas pengendalian biaya produksi sebesar 81%, sedangkan sisanya sebesar 19% di pengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan latar belakang penelitian, melihat pentingnya keberadaan audit internal yang dilakukan auditor untuk membantu pimpinan dan manajemen dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Produksi Pada PT Adyawinsa Stamping Industries.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat di rumuskan masalah yaitu pengendalian internal telah berjalan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur), namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, Hal ini menunjukkan kemungkinan usaha perbaikan yang dilakukan oleh pihak PT Adyawinsa Stamping Industries masih belum tepat sasaran dan masih kurang maksimal atau kemungkinan identifikasi dugaan penyebab produk cacat masih kurang tepat, maka dari itu perlu dilakukan tinjauan lebih mendalam pada produksi yang cacat.

1.2.2 Perumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan pengumpulan data, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan audit internal pada PT Adyawinsa Stamping Industries ?
2. Bagaimana efektivitas pengendalian internal biaya produksi PT Adyawinsa Stamping Industries ?
3. Bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya produksi PT Adyawinsa Stamping Industries ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran audit internal di dalam mengendalikan biaya produksi PT Adyawinsa Stamping Industries, memperoleh data dan informasi terkait dengan pengendalian internal dan fungsi serta peran audit internal pada PT Adyawinsa Stamping Industries.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit internal pada PT Adyawinsa Stamping Industries.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal biaya produksi PT Adyawinsa Stamping Industries.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya produksi PT Adyawinsa Stamping Industries.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama tentang peranan audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal siklus pendapatan, serta menjadi informasi pembelajaran dan menambah wawasan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis bagi mahasiswa akuntansi konsentrasi auditing khususnya dan pembaca umumnya.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan terapan dan dapat memberikan informasi serta gambaran yang jelas mengenai pengelolaan internal audit khususnya atas siklus pendapatan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2014) Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Alvin A. Raens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder (2015) Audit adalah pengumpulan data dan evaluasi dari bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus bisa dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Untuk melakukan audit, harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan oleh auditor untuk evaluasi informasi tersebut, yang dapat dan memang memiliki banyak bentuk.

2.1.1 Standar Auditing

Menurut Arens et.al (2012) standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggungjawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti.

Menurut Institute of Internal Auditor (IIA, 2016) definisi dari standar yaitu kumpulan persyaratan wajib (*Mandatory*) yang berbasis lebih pada prinsip, yang terdiri dari :

1. Pernyataan, persyaratan dasar bagi praktik profesional audit internal dan pedoman evaluasi efektivitas kinerja yang berlaku secara internasional baik untuk level organisasi maupun individu.
2. Interpretasi, yang menjelaskan lebih lanjut istilah dan konsep yang digunakan dalam pernyataan persyaratan dasar.

Kedua unsur standar tersebut harus dipandang sebagai sebuah kesatuan yang utuh agar kita dapat memahami dan menerapkannya dengan baik.

Standar terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Standar atribut (*Attribute Standars*)
Yaitu suatu standar yang menggambarkan atribut susunan atribut organisasi dan individu yang melaksanakan audit internal.
2. Standar kinerja (*Perfomance Standars*)
Suatu standar yang menguraikan tentang hakikat audit internal dan menunjukkan kriteria kualitas kerja dari pekerjaan-pekerjaan yang dapat diukur.

Dalam publikasinya IIA menjelaskan bahwa pengertian audit internal tersebut mencakup fundamental, tujuan dan ruang lingkup fungsi audit internal itu sendiri. Audit internal adalah suatu fungsi penilaian dan konsultasi objektif yang independen dalam suatu perusahaan.

Fungsi ini dirancang untuk memberikan nilai tambah terhadap peningkatan operasional perusahaan dengan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dan manajemen risiko serta proses tatakelola perusahaan sesuai dengan visi misi perusahaan.

IIA telah menetapkan standar praktik (*Standards*) yang mengikat para anggotanya, ada lima standar umum yang berkaitan dengan masalah-masalah berikut ini :

1. Independensi
2. Keahlian profesional
3. Ruang lingkup pekerjaan
4. Pelaksanaan pekerjaan audit
5. Pengelola departemen auditing internal

Standards for the profesional prctice of internal auditing (Standar) merupakan hal penting untuk memenuhi tanggung jawab auditor internal.

Tujuan dari standar adalah untuk :

1. Menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang menyatakan praktik audit internal sebagai mana mestinya.
2. Menyediakan suatu kerangka untuk melaksanakan dan meningkatkan aktivits audit internal yang memberikan nilai tambah dalam cakupan yang luas.
3. Membuat dasar pengukura kinerja audit internal.
4. Mendorong kemajuan proses dan oprasi organisasi yang lebih baik.

2.1.2 Tipe Audit

Menurut Mulyadi dan kanaka (1998) dalam danang suntoyo (2014) tipe audit terdiri atas tiga golongan, yaitu:

1. Auditor independen
Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.
2. Auditor pemerintah
Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi.
3. Auditor intern
Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan negara maupun perusahaan swasta, yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

2.1.3 Jenis-Jenis Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2014) ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)
Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus sesuai dengan standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan kode etik akuntan Indonesia, aturan etika KAP yang telah disahkan Ikatan Akuntan Indonesia serta standar pengendalian mutu.
2. Pemeriksaan khusus (*spesial audit*)
Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang telah dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Ditinjau dari jenis pemeriksaan audit bisa dibedakan atas:

1. Management audit (*Operasional Audit*)
Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pengertian efisien di sini adalah, dengan biaya tertentu dapat tercapai hasil atau manfaat yang telah ditetapkan atau berdayaguna. Efektif adalah dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ekonomis adalah

dengan pengorbanan yang serendah-rendahnya dapat mencapai hasil yang optimal atau dilaksanakan secara hemat.

2. Pemeriksaan ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemn, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain) pemriksaan bisa dilakukan oleh KAP maupun bagian internal audit.

3. Pemeriksaan intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manjemen yang telah ditentukan. Pemriksaan umum yang dilakukan auditor innternal biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Auditor internal biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa auditor internal, yang merupakan seorang dalam perusahaan, tidak independen. Laporan audit internal berisi temuan pemriksaan (*audit finding*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian internal, beserta saran-saran perbaikanya (*recommendations*).

4. Computer audit

Pemriksaan oleh KAP terhadp perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing* (EDP).

2.2 Audit Internal

Audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan. Hery (2016)

Internal audit (Pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan-ikatan profesi yang berlaku.

Institute of Internal Auditors (IIA,2012) mendefinisikan audit internal sebagai: Audit internal adalah aktivitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Auditing internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengelolaan.

2.2.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Secara umum tujuan audit internal adalah membantu semua tingkatan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya, dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan dan memberikan nilai tambah dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan upaya perbaikannya dengan memberikan layanan berupa pemberian saran guna memperbaiki kinerja setiap karyawan perusahaan.

Menurut Hiro Tugiman (2013) tujuan audit internal adalah untuk membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.

Ruang lingkup audit internal Menurut Alferd F. Kaunang (2013) bahwa aktivitas internal audit departemen adalah sebagai berikut:

1. Penilaian yang bebas atas semua aktivitas didalam perusahaan (induk dan anak perusahaan), dapat menggunakan semua catatan yang ada dalam perusahaan/group perusahaan, dan memberikan advice kepada pimpinan perusahaan, baik direktur utama maupun direktur lainnya.
2. Me-review dan menilai kebenaran dan kecukupan data-data akuntansi dan keuangan dalam penerapan untuk pengawasan operasi perusahaan
3. Memastikan tingkat dipatuhinya kebijaksanaan, perencanaan, dan prosedur yang telah ditetapkan
4. Memastikan bahwa harta perusahaan telah dicatat dengan benar dan disimpan dengan baik sehingga dapat terhindar dari pencurian dan kehilangan.
5. Memastikan dapat dieprcayainya data akuntansi dan data lainya yang disajikan oleh perusahaan.
6. Menilai kualitas dan pencapaian prestasi manajemen perusahaan berkenaan dengan tanggungjawab yang diberikan oleh pemegang saham.
7. Laporan dari waktu ke waktu kepada manajemen dari hasil pekerjaan yang dilakukan, identifikasi masalah, dan saran /solusi ysng harus diberikan.
8. Bekerja sama dengan auditor eksternal sehubungan dengan penilaian atas pengendalian internal (*internal control*)

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan audit internal yaitu memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya mengenai pengendalian perusahaan

2.2.2 Peranan Audit Internal

Audit internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. perlunya konsep audit internal dikarenakan bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan. Oleh karena itu semakin besar suatu perusahaan, maka semakin luas pula rentang pengendalian yang dipikul pimmnpan, sehingga manajemen harus menciptakan suatu pengendalian intern yang efektif

untuk mencapai suatu pengelolaan yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biayanya.

Menurut Hiro Tugiman (2011) Internal audit suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Menurut Ardeno Kurniawan (2012) adalah: Peran audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau kinerja yang dihasilkan manajemen dan para personil didalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi.

2.3 Efektivitas

2.3.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Bayangkara (2013) efektivitas merupakan ukurn berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Menurut islahuzzaman (2012) efektivitas adalah berdayaguna, kemampuan suatu unit untuk mencapai atau melampaui sasaran, target, atau tujuan yang diinginkan (yang telah ditetapkan terlebih dahulu) efektivitas menggambarkan hubungan suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan yang dicapai, Berapa masukan (input) yang diperlukan atau dihasilkan suatu unit keluaran (output)

Sedangkan menurut sedarmayanti (2013:100) yaitu efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan satu atau beberapa tujuan yang telah dicapai.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu gambaran sejauh mana pencapaian tujuan atau target dapat dicapai dengan baik.

2.4 Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal menurut sukrisno agoes (2012) adalah pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Hery (2014) pengertian pengendalian intenal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi yang akurat, serta memastikan semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang serta

kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagai mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan

Menurut Romney dan Steinbart (2015) pengendalian internal adalah sebuah proses yang menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian dari integral dari aktivitas manajemen dimana pengendalian internal memberikan jaminan yang memadai untuk tujuan pengendalian pengamanan aset, mengelola catatan secara detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar, memberikan informasi yang akurat dan reliabel, menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan mendorong memperbaiki efisiensi operasional

2.4.1 Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal dirancang dengan memperhatikan kepentingan manajemen perusahaan dalam menyelenggarakan operasi usahanya, dan juga harus memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat yang diharapkan. Dalam merancang suatu pengendalian internal yang baik, perlu melihat tujuan pengendalian seperti yang dinyatakan oleh Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, dan Amir Abdi Yusuf (2011) yang dialih bahasakan oleh Desti Fitriani, adalah sebagai berikut:

1. Keandalan Laporan Keuangan
2. Efisiensi dan Efektivitas Kegiatan Operasi
3. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan

Sedangkan menurut COSO (2013) dalam framework terbarunya menyatakan mengenai tujuan-tujuan pengendalian internal sebagai berikut: *“The framework provides for three categories of objective. Wich allow organizations to focus on differing aspects of internal control:*

1. *Opertions objectives*
2. *Reporting objectives*
3. *Compliance objectives*

Menurut mulyadi (2016) tujuan dari pengendalian internal adalah menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.4.2 Komponen / Unsur – Unsur Pengendalian Internal

Committe of Sponsoring Organization of The Treadeway Commission (COSO,2013) komponen pengendalian internal yaitu kerangka kerja pengendalian internal yang paling luas di Amerika Serikat, mengurai lima pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Komponen pengendalian intern dibagi menjadi lima unsur, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian mencakup seluruh tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan atau menggambarkan seluruh sikap manajemen, direktur, dan pemilik satuan usaha tentang pengendalian intern yang dapat menimbulkan kesadaran bagi para anggota organisasi tersebut mengenai pentingnya pengendalian semacam itu bagi satuan usaha yang bersangkutan.

Sebagian dari lingkungan pengendalian ini dapat dikendalikan oleh manajemen dengan menggunakan kebijakan-kebijakan dan prosedur tertentu, seperti:

- a. Penggunaan anggaran dan laporan-laporan keuangan sebagai sarana untuk memformulasikan dan mengkonsumsikan, tujuan, perencanaan, dan kegiatan perusahaan yang bersangkutan.
- b. Penggunaan pegawai yang saling menguji (*check and balance*) untuk memisahkan kegiatan-kegiatan yang tidak boleh digabung (tidak kompatibel) serta untuk mengadakan supervise oleh tingkatan manajemen yang lebih tinggi.
- c. Adanya serta sampai seberapa jauh pengendalian terhadap penggunaan metode pengolahan data serta terhadap pengembangan dan pemeliharaansistem oleh perusahaan tersebut.

Untuk tujuan pemahaman dan penetapan lingkungan pengendalian, berikut ini adalah sub elemen terpenting yang harus dipertimbangkan oleh auditor:

- a. Integritas dan nilai-nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e. Struktur organisasi
- f. Pemberian wewenang dan tanggungjawab
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penaksiran Risiko

Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern dan ekstern yang mungkin terjadi dan secara negatif berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mencatat, mengelola, meringkas dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang di perlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

4. Informasidan Komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan meliputi Systemakuntansi yang terdiri dari metode dan catatan yang dibangun

untuk mencatat, mengelola, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas untuk memelihara akuntabilitas untuk aktiva, hutang dan ekuitas yang bersangkutan.

5. Pemantauan

Pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah, ataupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen, ada dan berfungsi.

2.5 Akuntansi

2.5.1 Pengertian Akuntansi

Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut.

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf yang dialih bahasakan oleh Desti Fitriani (2011,7) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: “akuntansi adalah pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran peristiwa-peristiwa ekonomi dengan cara yang logis yang bertujuan menyediakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan.”

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah pelaporan atas informasi-informasi atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan ekonomi, dengan maksud untuk mendapatkan penilaian dan membantu para pengguna informasi guna pengambilan keputusan.

2.6 Biaya

2.6.1 Pengertian Biaya

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2015,9) biaya dalam arti luas adalah:

Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Sedangkan menurut Daljono (2011,13) Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Dari definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa biaya adalah kas yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang.

2.6.2 Klasifikasi Biaya

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015,11) biaya yang terjadi di perusahaan perlu ditelusuri dari mana saja biaya tersebut. Biaya-biaya dapat sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pengelompokan Biaya
 - a. Biaya produksi (manufaktur)
 - 1) Bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang. Contoh: biaya pembelian kain kaos diperusahaan konveksi.
 - 2) Tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi. Contoh: biaya untuk pembayaran pegawai yang langsung membuat kaos.
 - 3) Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead terdiri dari:
 - a) Bahan tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit. Contoh: biaya untuk membeli benang.
 - b) Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi. Contoh: biaya untuk membayar pengawas produksi.
 - c) Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksibarangnya. Contoh: ketika membuat kaos, dibutuhkan listrik untuk menghidupkanmesin, dibutuhkan telepon untuk memesan bahan baku. Jadi biaya listrik, biaya telepon masuk dalam katagori ini.
 - b. Biaya komersial

Biaya komersial terdiridari 2, yaitu:

 - 1) Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi produk. Contohnya adalah biaya pemasangan iklan papan, iklan televisi, iklan majalah, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang

melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya untuk membuat contoh (sampel). Contoh: biaya iklan, biaya pengiriman barang.

- 2) Biaya administrasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji manager puncak, bagian keuangan, akuntansi, personalia.

2. Berdasarkan perilaku biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya dibagi menjadi 4, yaitu:

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/ penjualan. Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal. Contoh: biaya pembelian mesin.
- c. Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya. Contoh: biaya telepon, biaya listrik kedua biaya tersebut terdiri dari biaya langganan yang pasti harus dibayar dan biaya pemakaian.
- d. Biaya bertingkat adalah biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi. Contoh: biaya pembelian mesin utama, jika produksi terlalu banyak mesin pertama yang dibeli tidak memenuhi kapasitas, maka perusahaan membeli mesin kedua.

3. Berdasarkan pengambilan keputusan

Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Biaya relevan adalah biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang. Contoh: suatu perusahaan telah berhasil membeli sebuah ruko yang sangat besar, perusahaan harus melakukan pengambilan keputusan dimana ruko tersebut lebih baik di pakai sendiri untuk membuka cabang baru atau ruko tersebut disewakan saja untuk orang lain. Dari kedua alternatif tersebut perlu dilakukan perhitungan supaya dapat memilih salah satu alternatif yang menguntungkan untuk perusahaan.
- b. Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan memengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memerhatikan alternatif yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan.

4. Berdasarkan sesuatu yang dibiayai dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Biaya langsung (*Direct Cost*) adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*) adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan kepada produk yang dibuat. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya overhead pabrik.
5. Biaya kesempatan (*Opportunity Cost*)
Manfaat yang akan diperoleh jika salah satu alternatif dipilih dari beberapa alternatif yang ada, atau dengan kata lain pendapatan yang tidak jadi diperoleh karena telah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia. Untuk mengambil keputusan memilih salah satu alternatif seharusnya mempertimbangkan biaya dan pendapatan yang akan muncul.

2.7 Biaya Produksi

2.7.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Kautsar Riza Salman (2013) “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi produk jadi, terdiri dari: biaya bahan baku, biaya pekerja langsung, dan biaya overhead pabrik”.

Bastian Bustami dan Nurlela (2013) Biaya Produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Menurut Hj. Immas Nurhayati (2016) biaya produksi adalah berhubungan dengan semua pengeluaran atau beban yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang siap dipakai konsumen.

Menurut Kautsar Riza Salman dan Ec. Mochammad Farid (2016) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.

2.7.2 Unsur Biaya Produksi

Supriono (2011) menyatakan unsur-unsur biaya produksi yaitu:

1. Biaya bahan baku adalah bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.
2. Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (teknis prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.
3. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang elemennya dapat digolongkan kedalam : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air pabrik, biaya overhead lain-lain.

4. Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya yang meliputi : fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi adpertensi, fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.
5. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

2.8 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.8.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian	Publikasi
1	Amelia Megarach mawati (2016)	Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas biaya produksi air minum dalam kemasan 240ml pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk (Cabang Mekarsari)	Variabel independen: Peranan audit internal yang memadai Variabel dependen: Pengendalian internal atas biaya produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi • Kompetensi • Program audit • Pemeriksaan dan evaluasi informasi • Mengkomunikasikan hasil • Tindak lanjut • Lingkungan pengendalian • Penaksiran resiko • Aktivitas pengendalian • Informasi dan komunikasi • Pengawasan • Prosedur biaya bahan baku • Prosedur biaya tenaga kerja langsung • Prosedur biaya overhead pabrik • Prosedur produk selesai 	Metode analisis deskriptif, metode analisis statistik	Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden dalam peranan audit internal yang memadai memberikan jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 96,1%, jawaban responden mengenai efektivitas pengendalian internal atas biaya produksi sebesar 97,2% menjawab sangat setuju dan setuju. Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas biaya produksi air minum dalam kemasan 240ml termasuk sangat kuat, yaitu 89,96%. Sedangkan sisanya sebesar	Journal . Unpak. ac.id

No	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian	Publikasi
						10,04% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.	
2	Agra Subagus Muharam (2016)	Peranan Auditor Internal Dalam Pengendalian Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Mencapai Efektivitas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PD Pasar Tohaga	Variabel Independen: Peranan auditor internal Variabel Dependen: Efektivitas pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas	<ul style="list-style-type: none"> • Status organisasi • Objektivitas • Personalia • Pengetahuan dan kecakapan • Pengawasan • Kesesuaian dengan standar profesi • Pengetahuan dan kecakapan • Hubungan antar manusia dan komunikasi • Pendidikan berkelanjutan • Ketelitian profesional • Keandalan informasi • Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur dan peraturan perundang-undangan • Perlindungan terhadap harta • Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien • Pencapaian tujuan • Perencanaan audit • Pengujian dan pengevaluasian informasi • Penyampaian hasil audit • Tindak lanjut hasil audit • Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab • Perencanaan 	Metode deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil pengujian dan analisis di dapat bahwa auditor internal berperan dalam pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas pada PD Pasar Tohaga, pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas pada PD Pasar Tohaga sudah efektif, auditor internal berperan dalam pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas untuk mencapai efektivitas penerimaan dan pengeluaran kas pada PD Pasar Tohaga. Kontribusi yang dikembangkan oleh peranan auditor internal terhadap efektivitas poendalian penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebesar 0,513 atau 51,3% dan berpengaruh signifikan hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis yang menghasilkan	Perpustakaan universitas pakuan

No	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian	Publikasi
				<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dan prosedur 		<p>nilai t_{hitung} sebesar 2,513 yang dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,447 sehingga $(2,513 > 2,447)$ H_0 ditolak dan H_1 diterima.</p>	
3	Aristanti Widyaningsih (2010)	pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi	Variabel independen: pengaruh audit internal Variabel dependen: pengendalian intern biaya produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi • Kemampuan profesional • Lingkup pekerjaan • Pelaksanaan kegiatan audit • Manajemen bagian audit internal • lingkungan pengendalian biaya produksi • penaksiran resiko atas biaya produksi • aktivitas pengendalian biaya produksi • sistem informasi dan komunikasi atas biaya produksi • pemantauan penggunaan biaya produksi 	Metode analisis deskriptif	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia (persero) Bandung, yaitu sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi sebesar 51% dan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	Ejournal.stie pena.ac.id
4	Ratna Sari(2010)	peranan audit internal terhadap pengendalian intern atas siklus penjualan dan penagihan pada PT Pos Indonesia	Varibel independen: peranan audit internal Variabel dependen: pengendalian intern atas siklus penjualan dan	<ul style="list-style-type: none"> • independensi • keahlian dan penggunaan kemahiran profesional • lingkup pekerjaan audit internal • pelaksanaan tugas audit internal • manajemen audit internal 	Analisis deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal terhadap penjualan dan penagihan pada PT Pos Indonesia (Persero) Medan telah memadai karena adanya	Repository.usu.ac.id

No	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian	Publikasi
		(Persero) Medan	penagihan			fungsi kepatuhan, fungsi pemeriksaan, dan fungsi penilaian serta adanya internal audit yang memenuhi syarat independensi, kompetensi, lingkup pekerjaan yang memadai, pelaksanaan tugas pemeriksaan dan dukungan penuh dari manajemen	
5	Andi Rahmat Taufik Babe (2006)	Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi (Study survey pada perusahaan tekstil di bandung timur)	Variabel independen: peranan audit internal Variabel dependen: pengendalian biaya produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan • Ruanglingkup pekerjaan audit internal • Independensi • Kemampuan profesional • Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan 	Metode deskriptif dengan menggunakan metode survey	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal yang memadai sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi, dengan menunjukkan bahwa responden dalam peranan audit internal yang memadai memberikan jawaban sangat setuju sebesar 91,92%, jawaban responden tentang efektivitas pengendalian biaya produksi sebesar 92,50% menjawab sangat setuju dan setuju. Peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi termasuk sangat kuat yaitu 0,9. Sedangkan peranan atau	Repository.widyatama.ac.id

No	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian	Publikasi
						kontribusi peranan audit internal yang memadai dan efektivitas pengendalian biaya produksi sebesar 81%, sedangkan sisanya sebesar 19% di pengaruhi oleh faktor lain.	

2.8.2 Kerangka Pemikiran

Audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan. Hery (2016)

Menurut Hery (2010) tujuan dari audit internal adalah sebagai berikut: Audit internal secara umum memiliki tujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggungjawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa.

Auditor internal merupakan bagian dari organisasi perusahaan yang dapat membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian

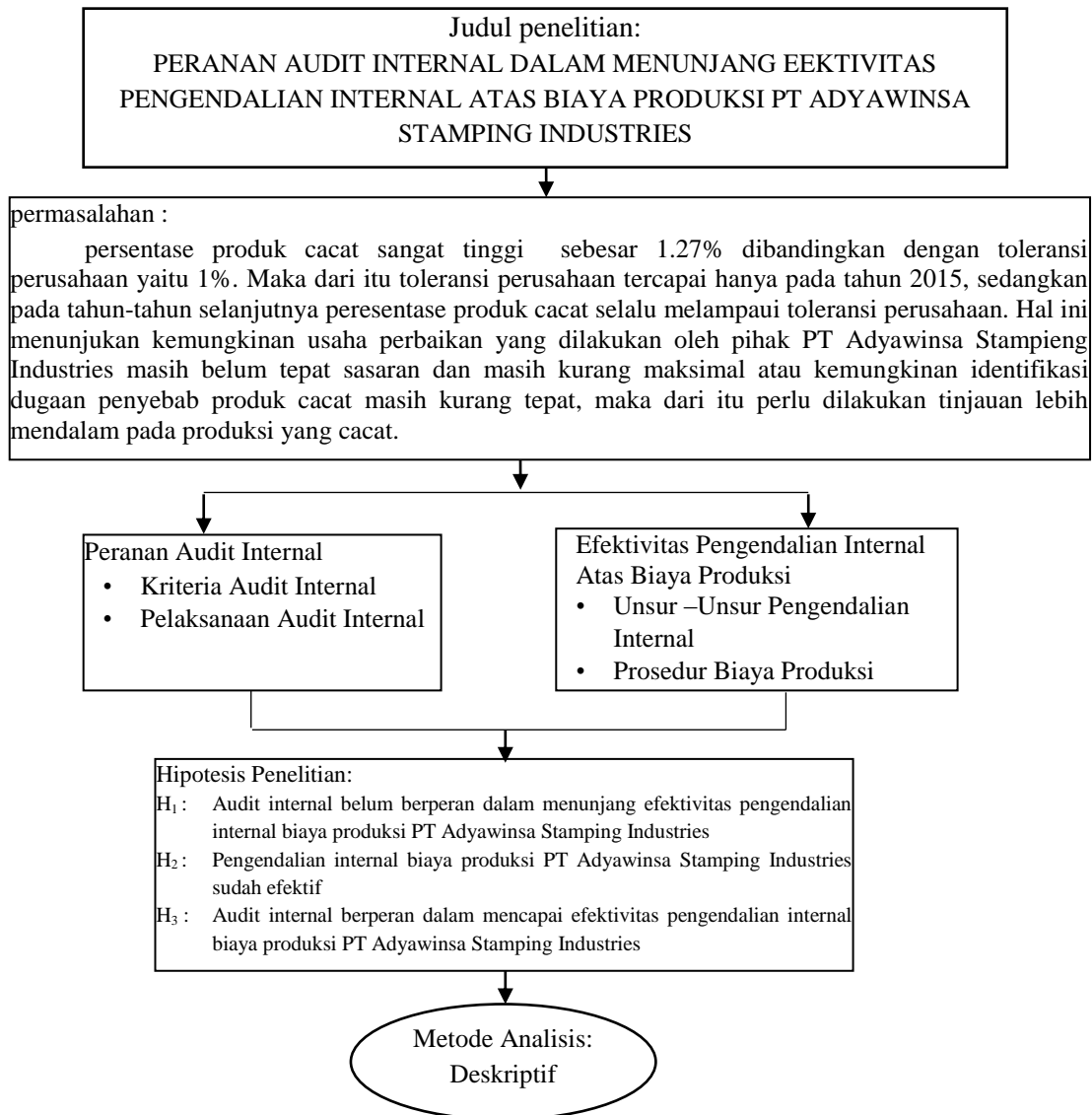
Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang melaksanakan analisa atas seluruh aktivitas perusahaan. Fungsi ini sangat penting karena menghasilkan pertimbangan dan saran yang bermanfaat untuk perencanaan berikutnya. Adanya pengendalian dipusahaan, maka diharapkan seluruh aktivitas dapat berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu pengendalian internal diperlukan sebagai suatu alat yang dapat membantu pimpinan perusahaan dalam pengendalian atas biaya produksi yang sangat berpengaruh pada perusahaan.

Manajemen memerlukan informasi atas biaya produksi yang akurat dan relevan untuk mengambil keputusan. Oleh sebab itu, manajemen memerlukan sistem akuntansi yang dapat membantu manajemen dalam menetapkan perencanaan dan pengendalian, menghitung biaya produksi, dan harga pokok suatu produk. Sistem tersebut disebut dengan akuntansi biaya.

Pengendalian terhadap semua unsur biaya produksi harus dilakukan oleh manajemen agar menghasilkan biaya produksi seminimal mungkin. Pengendalian berguna untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang menguntungkan yaitu,

meminimalkan biaya produksi, dan pengendalian merupakan alat aman untuk mendeteksi masalah serta menghindari terjadinya kesalahan yang besar.

Adanya suatu audit internal yang berjalan dengan baik dapat memberikan alternatif yang terbaik bagi manajemen untuk memperbaiki dan menunjang pengendalian internal perusahaan yang bersangkutan. Audit internal harus dilaksanakan secara independen, sehingga manajemen dapat dengan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempertahankan serta menjaga pengendalian internal yang memadai, agar memungkinkan mengurangi dan mencegah keadaan yang merugikan bagi perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan latar belakang, masalah pokok dan tinjauan pustaka pada bab sebelumnya, maka penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : Audit internal belum berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya produksi PT Adyawinsa Stamping Industries
- H₂ : Pengendalian internal biaya produksi PT Adyawinsa Stamping Industries sudah efektif
- H₃ : Audit internal berperan dalam mencapai efektivitas pengendalian internal biaya produksi PT Adyawinsa Stamping Industries

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan dengan pendekatan studi kasus/survey, yakni berupa studi kasus mengenai kesesuaian antara fakta/realisasi/pelaksanaan dengan teori/konsep peraturan kemudian menguraikannya secara rinci untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pelaksanaan peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya produksi pada PT Adyawinsa Stamping Industries

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang terdapat di dalam penelitian ini adalah peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas biaya produksi, pada PT Adyawinsa Stamping Industries dimana peranan audit internal sebagai variabel independen, dan pengendalian internal atas biaya produksi sebagai variabel independen.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi/perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah pegawai PT Adyawinsa Stamping Industries.

Penelitian dilakukan di PT Adyawinsa Stamping Industries beralamat di Jl Surontokunto NO. 109, Adiarsa, Warungbambu, Karawang, Jawa Barat 41313 Telp 0267-404555

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai PT Adyawinsa Stamping Industries yang berjumlah sebanyak 30 orang.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

3.3.3 Teknik Sampling Jenuh

Teknik sampling jenuh adalah merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2016:85).

Adapun penelitian ini menggunakan teknik tersebut dikarenakan anggota sampel dari populasi secara keseluruhan.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian ini yaitu Data Kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni (2014, 19) yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur- prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dimana data tersebut berupa hasil studi kasus (wawancara, kuisisioner) dan observasi mengenai keefektifan atas biaya produksi.

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer umumnya berupa data kualitatif yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian dan kuisisioner pada bagian Finance dan bagian Audit Internal PT Adyawinsa Stamping Industries.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh melalui media lain yang bersumber pada buku-buku perpustakaan atau dari data-data perpustakaan.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kelompok berikut:

1. Variabel bebas (independent variabel)

Variabel bebas (independent variabel) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Setiap terjadi perubahan pada variabel independen, maka variabel dependen terpengaruh atas perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah “Peranan Audit Internal”.

2. Variabel Terikat / tidak bebas (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat / tidak bebas (*dependent variabel*) adalah tipevariabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (*variabel independent*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah “Pengendalian Internal atas Biaya Produksi”.

Skala pengukuran yang diambil dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal ini memungkinkan peneliti menggunakan responden ke dalam urutan ranking atas dasar hidupnya terhadap masalah tertentu.

Agar hubungan antar variabel jelas terlihat, maka kedua variabel tersebut dituangkan kedalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel
Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Biaya
Produksi Pada PT Adyawinsa Stamping Industries.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Peranan Audit Internal	1. Kriteria Audit Internal	<p>a. Integritas</p> <p>b. Objektivitas</p> <p>c. Independensi</p> <p>d. kompetensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertindak konsisten sesuai kode etik dan kebijakan • Menggunakan wewenangnya dalam menyelesaikan persoalan • melakukan pekerjaan dengan jujur, sungguh-sungguh, dan bertanggung jawab. • Mematuhi hukum dan memberikan penjelasan sesuai dengan yang diharapkan oleh ketentuan hukum dan profesi. • Tidak boleh berartispasi dalam kegiatan atau hubungan apapun yang dapat,atau patut diduga dapat mengurangi kemampuannya untuk melakukan penilaian secara objektif. • Dilarang menerima apapun,yang dapat atau patut diduga dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya • Harus mengungkapkan semua fakta penting yang diketahuinya yaitu fakta yang jika tidak diungkapkan dapat mendistorsi laporan atas yang direview • adanya wewenang dan tanggung jawab dalam struktur organisasi • kebebasan dalam mengemukakan pendapat • pemisahaan fungsi audit intenal dengan fungsi lainnya • tidak adanya hubungan kekerabatan dengan bagian yang diaudit • pengetahuan dan keahlian dalam 	Ordinal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
			melaksanakan tugas	
	2. Pelaksanaan Audit Internal	<p>a. Program audit internal</p> <ul style="list-style-type: none"> Mudah dimengerti dan ringkas Disusun secara periodik Dibuat secara tertulis dan sistematis <p>b. Pemeriksaan dan evaluasi informasi audit internal</p> <ul style="list-style-type: none"> Adanya jadwal audit Adanya koordinasi dan komunikasi Kesesuaian dalam pelaksanaan audit dengan program audit Penjelasan dari auditor mengenai pandangan negatif <p>c. Mengkomunikasikan hasil audit internal</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis, ringkas, dan jelas dalam laporan hasil audit Penyampaian atas hasil laporan audit Laporan hasil audit dapat dipercaya Auditor menyajikan hasil atas temuan <p>d. Tindak lanjut hasil audit internal</p> <ul style="list-style-type: none"> Saran dan rekomendasi mengenai tindak lanjut Kemudahan dalam pelaksanaan serta memahami saran dan rekomndas Audit menerima perkembangan perbaikan mengenai tindak lanjut Adanya peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas biaya produksi 		Ordinal
Efektivitas Pengendalian Internal Atas Biaya Produksi	1. Unsur- unsur pengendalian	<p>a. Lingkungan Pengendalian</p> <ul style="list-style-type: none"> Adanya kode etik dan kebijakan yang dijadikan pedoman kinerja personel Adanya peraturan tertulis (pamflet) Pihak manajemen ikut mengambil bagian dalam pekerjaan lapangan Adanya penerapan leading by example/ memimpin dengan memberikan contoh Pengikatan kontrak kerja Struktur organisasi dijadikan bahan dalam membuat Standard Operational Procedure (SOP) Kegiatan wisata secara rutin Forum rutin dengan karyawan Penetapan tanggung jawab dan pelimpahan wewenang Adanya bagian audit yang bertanggung jawab Adanya pengendalian untuk mengurangi penyimpangan Adanya penetapan jam kerja Karyawan dapat memahami tentang sistem informasi yang terdapat diperusahaan <p>b. Penaksiran Risiko</p> <ul style="list-style-type: none"> Perkiraan dari akibat risiko yang timbul Adanya tindakan pengendalian untuk mengurangi risiko Adanyaantisipasi dari risiko yang di 		Ordinal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		<p>c. Aktivitas Pengendalian</p> <p>d. Informasi dan komunikasi</p> <p>e. pengawasan</p>	<p>hadapi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas pengendalian dijelaskan didalam kebijakan yang telah ditetapkan • Adanya pengendalian fisik • Adanya aplikasi yang terkomputerisasi <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu dalam penyampaian informasi • Penyampaian informasi dari tingkat bawah ke tingkat atas • Informasi digunakan sebagai alat pengambil keputusan • Adanya sarana komunikasi secara transparan <ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan langsung dari atasan • Karyawan saling mengawasi agar tidak melanggar peraturan • Tindak lanjut dengan cara pemantauan berkelanjutan 	
	2. Prosedur Biaya Audit	<p>a. Prosedur biaya bahan baku</p> <p>b. Prosedur biaya tenaga kerja langsung</p> <p>c. Prosedur biaya overhead pabrik</p> <p>d. Prosedur Produk Selesai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) • Pengajuan permintaan pembelian • Pemeriksaan atas bahan baku yang telah diterima • Pencatatan dari bagian gudang <ul style="list-style-type: none"> • Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) • Adanya daftar hadir • Adanya pencatatan atas waktu kerja • Pendistribusian atas waktu kerja • Keterlibatan bagian akuntansi dan bagian keuangan dalam membayar gaji dan upah <ul style="list-style-type: none"> • Pencatatan atas biaya overhead pabrik • Adanya prosedur pencatatan biaya overhead pabrik yang berasal dari pengeluaran kas yang menggunakan register bukti kas keluar • Adanya prosedur pencatatan biaya overhead pabrik yang berasal dari pengeluaran kas keluar dan jurnal umum • Adanya penjumlahan atas biaya-biaya produksi dan kemudian menghitung biaya-biaya overhead pabrik • Adanya penentuan tarif dimuka atas biaya overhead pabrik <ul style="list-style-type: none"> • Adanya informasi selesainya produk • Adanya penyerahan atas order produksi yang telah selesai 	ordinal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
			<ul style="list-style-type: none"> • Adanya laporan produk selesai • Adanya perhitungan harga pokok produksi per unit • Adanya perhitungan persediaan produk selesai 	

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah dengan melalui beberapa jenis, yaitu dengan cara :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan maka diperlukan data dan informasi tersebut adalah :

a. Wawancara (*Interview*)

yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya-jawab langsung dengan para pegawai yang berwenang di lingkungan perusahaan untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

b. Pengamatan Langsung (*observation*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk jadi atau teori dengan cara mempelajari, menelaah, dan meneliti berbagai macam literatur, seperti buku-buku, catatan diklat perkuliahan, skripsi, hand-out, serta data-datanya yang dapat dijadikan referensi dan relevan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif statistik. Kualitatif dan kuantitatif statistik yaitu dengan membandingkan keadaan yang terjadi pada lokasi penelitian dengan teori yang ada, serta menghitung dengan statistik seberapa besar hubungan antara dua variabel (peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya produksi).

Analisis data dalam pengolahan ini menggunakan software statistik berupa SPSS v23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Adapun analisis yang digunakan adalah :

1. Pengujian validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Metode analisis adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang melebihi mudah untuk d5. Bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka alat ukur tersebut memenuhi kriteria valid. Bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka alat ukur tidak memenuhi kriteria valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui suatu ukuran atau alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi bila alat ukur tersebut diandalkan dalam arti tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat diandalkan, dalam pengukuran tingkat reliabilitas jika nilai alpha > 0,6 maka instrument bersifat reliabel dan jika nilai alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliabel.

3. Analisis korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar dua variabel dan bagaimana signifikan atau seberapa erat hubungan antara dua variabel, selanjutnya simpulan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan korelasi *product* momen yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

n : banyaknya pasang data (unit sampel)

$\sum x$: variabel bebas (variabel x)

$\sum y$: variabel terikat (variabel y)

$\sum x^2$: kuadrat dari total jumlah variabel x

$\sum y^2$: kuadrat dari total jumlah variabel y

$\sum xy$: hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan variabel y

Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan dengan simbol r, nilai r selalu diantara -1 melalui 0 hingga (-1 < r < +1), dimana :

a. r = korelasi

b. r = + 1, atau mendekati +1, artinya variabel X mempunyai hubungan yang positif dan kuat.

c. r = -1, atau mendekati -1, artinya variabel X mempunyai hubungan yang negatif dan kuat

d. r = 0, artinya tidak mempunyai hubungan antar variabel

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat menentukannya berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013 :213)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 . Menurut Supardi (2011 :188) menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi, menyatakan proporsi keseluruhan dalam menilai variabel independen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan variabel independen, selain itu (sisanya) diterangkan oleh variabel lain. Nilai koefisien determinasi, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi.

3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang tidak ada hubungannya, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang di ajukan.

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi r signifikan atau tidak. Maka dilakukan pengujian melalui uji t hitung. Rumus t hitung dapat dilihat dalam persamaan berikut :

$$t = \frac{r_1 \sqrt{n-2}}{1 - r_1^2}$$

Sumber : sugiyono (2011:230)

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel Penelitian

r^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat keberhasilan ($dk = n-2$) maka dari itu dapat disimpulkan bahwa :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

1994 PT Adyawinsa Dinamika memulai kegiatannya dalam pembuatan stamping dan alat untuk menghasilkan kerangka headrest untuk Toyota Kijang di bengkel garasi kecil, 1996 Mitsubishi Motor menugaskan Adyawinsa untuk memproduksi lebih banyak komponen dalam produksi massal, dan Adyawinsa pindah ke pabrik pertama di Kawasan Industri Jababeka, 1998 Adyawinsa memperluas portofolio bisnisnya dalam injeksi plastik dan fasilitas pembuatan alat. 2000 Adyawinsa membangun fasilitas stamping logam di Hyundai Industrial Estate untuk mendukung pabrik pertama. 2002 Adyawinsa ditunjuk oleh Philips Management untuk menjadi co-maker dalam pembuatan luminer. 2003 Adyawinsa memulai bisnis telekomunikasi, kegiatan dimulai dengan pembuatan telepon umum multicoins dan penjualan kembali terminal telepon CDMA. 2005 PT Adyawinsa Dinamika Karawang didirikan dengan kegiatan di bagian stamping dan sub-assy untuk sebagian besar roda dua dan membuat alat. 2007 PT Adyawinsa Telekomunikasi & Listrik didirikan di Kawasan Industri Jababeka dengan kegiatan di bidang manufaktur, layanan dan agen untuk solusi telekomunikasi dan listrik. 2009 PT Adyawinsa Plastics Industries Karawang didirikan dengan kegiatan injeksi plastik dan pembuatan cetakan. 2010 PT Adyawinsa Electrical And Power didirikan di Kawasan Industri Jababeka dengan kegiatan pembuatan panel surya, ballast, dan luminer sebagai kegiatannya. 2011 Adyawinsa New World Autoliner Ltd (Thailand) didirikan di Bang Po Samrupakan dengan aktivitas dalam pembuatan suku cadang autoliner (Karpas Mobil, Headliner, Dashboard & Hood Insulator). 2012 ekspansi besar-besaran di ADK, ASI & APIK. 2013 PT Adyawinsa Sekisui Techno Moulding didirikan dengan kegiatan injeksi plastik dan pembuatan cetakan. 2014 PT Adyawinsa Dinamika Karawang adalah perusahaan patungan dengan Summit Auto Body Industry Co., Ltd dan menjadi PT. Summit Adyawinsa Indonesia

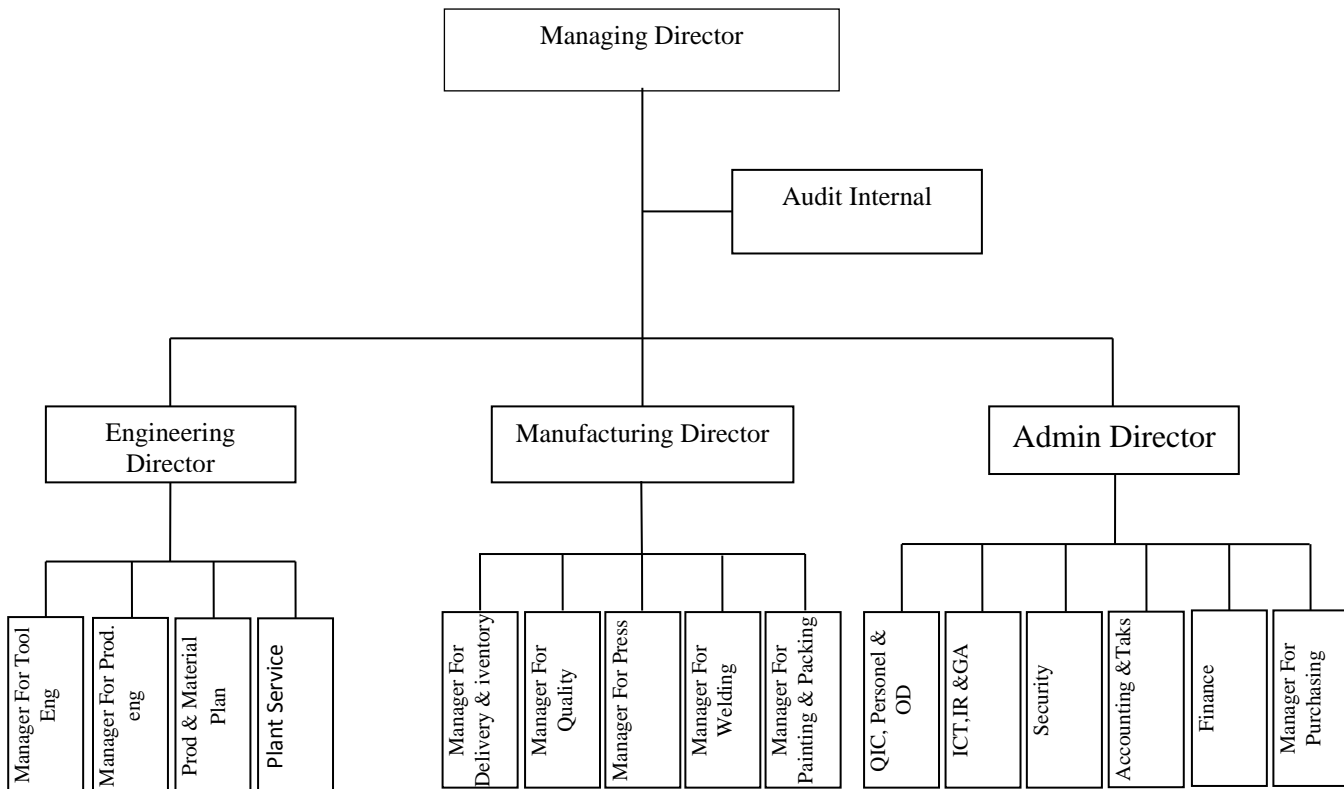
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi
Perusahaan terbaik untuk bersama untuk pelanggan kami, untuk karyawan kami, untuk pemasok kami dan untuk pemegang saham kami.
2. Misi
Unggul untuk lingkungan dan masyarakat yang lebih baik
3. Tujuan
Memberikan kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat dan lingkungan social melalui produk manufaktur terpercaya.

4.1.3 Kegiatan Usaha

PT adyawinsa merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksipengelolaan komponen kendaraan bermotor. Produk utama yang diproduksi PT adyawinsa adalah upper, lower, handguard, footrung, neckring, embos, draw, tabung gas 3kg, roof, komponen mobil.

4.1.4 Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang



Sumber: PT Adyawinsa Stamping Industries

Gambar 4.1 Struktur organisasi PT Adyawinsa Stamping Industries

Uraian tugas struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1. Manging director:

PT Adyawinsa Stamping Industries dipimpin oleh seorang direktur yang bertugas mengatur kelancaran perusahaan secara keseluruhan, baik eksternal maupun internal.

- a. Memimpin dan mengendalikan semua kegiatan perusahaan
- b. Merencanakan dan menyusun program kerja tahunan
- c. Membina pegawai perusahaan
- d. Menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan
- e. Melaksanakan kegiatan teknik operasional perusahaan
- f. Mengembangkan potensi usaha

2. Audit Internal:
 - a. Merencanakan dan mengusulkan kepada direktur mengenai kebijakan Prosedur dan program di bidang audit yang kemudian membuat program Kerja dan jadwal audit.
 - b. Meneliti dan menilai efektivitas atas struktur pengeelaksanaan ndalian intern di bidang akutansi, operasional dan kegiatan lainnya dalam mengembangkan Pengendalian intern yang lebih efektif lagi dengan membuat laporan kepada direktur
 - c. Membantu dan membina hubungan yang baik dengan pihak lain seperti halnya akuntan publik dalam memecahkan masalah-masalah untuk kepentingan bersama.
 - d. Menganalisis dan memeriksa laporan-laporan yang sebelumnya telah dibuat oleh bagian akutansi yang kemudian dilaporkan oleh audit internal kepada direktur.
3. Engineering Director
 - a. Merumuskan perencanaan serta mengendalikan program-program di bagian Perencanaan Teknik, Bagian produksi dan bagian distribusi.
 - b. Merumuskan kebijaksanaan dan mengendalikan proyek-proyek fisik bidang Teknik yang ditangani perusahaan.
 - c. Menyusun laporan pelaksanaan tugas dan evaluasi sesuai bidang tugas.
 - d. Melakukan koordinasi dengan Administrasi dan keuangan dalam rangka peningkatan pelayanan.
 - e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama sesuai dengan bidang tugas.
4. Manufakturing Director
 - a. Mengawasi semua operasi manufaktur untuk memastikan produksi memenuhi tenggat waktu yang di syarkan
 - b. Mengawasi semua personel manufaktur
 - c. Mengawasi proses produksi, menyusun jadwal produksi
 - d. Memastikan anggaran biaya efektif
 - e. Bertanggung jawab untuk pemilihan dan pemeliharaan peralatan.
5. Admin director
 - a. Mengawasi operasi sehari-hari
 - b. Mengembangkan kebijakan organisasi
 - c. Mengelola anggaran administrasi

4.2 Profil Responden

Penelitian ini dilakukan secara langsung dilakukan pada PT Adyawinsa Stamping Industries. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 28 febuari sampai 9 april. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden.

Kuesioner yang disebarakan sejumlah 30 kuesioner dan jumlah yang kembali adalah sebanyak 30 kuesioner atau 100%. Kuesioner yang dapat diperoleh berjumlah 30 kuesioner 100%. Gambar mengenai data sampel penelitian dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1 Hasil Responden

Karakter responden		Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	20	66,7%
	Wanita	10	33,3%
	Total	30	100%
Usia	20-30 Tahun	10	33,3%
	31-40 Tahun	12	40%
	41-50 Tahun	5	16,7%
	>50 Tahun	3	10%
	Total	30	100%
Status	Menikah	27	90%
	Belum Menikah	3	10%
	Total	30	100%
Pendidikan	SMA	20	66,7%
	Diploma	5	16,7%
	Strata I	3	10%
	Strata II	2	6,6%
	Total	30	100%

(Sumber: Data Primer diolah 2021)

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden, maka dapat diketahui pernyataan responden mengenai Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Produksi PT Adyawinsa Stamping Industries. Setiap jawaban dari responden diberi nilai bersekala likert. Adapun penilaian sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden, untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

Dimana:

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar- Data terkecil

Banyak kelas = 5

Berdasarkan rumus, maka panjang kelas interval adalah:

$$R = \frac{5 - 1}{5}$$

$$R = 0,8$$

Maka interval dari kriteria penilaian rata-rata dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Sangat Buruk / Sangat Rendah	= 1,00 - 1,79
Buruk / Rendah	= 1,80 - 2,59
Cukup Baik / Cukup Tinggi	= 2,60 - 3,39
Baik / Tinggi	= 3,40 - 4,19
Sangat Baik / Sangat Tinggi	= 4,20 - 5,00

4.2.1 Hasil Pengumpulan Data Responden

Hasil penelitian ini dilakukan pada PT Adyawinsa Staming Industries. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner penelitian kepada responden. Penyebaran responden dilaksanakan mulai tanggal 28 Febuari 2019 sampai 9 maret 2019. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Kuesioner yang disebarakan sejumlah 30 kuesioner dan jumlah yang kembali adalah sebanyak 30 kuesioner atau 100%. Tabel mengenai data sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.2 Data sampel penelitian

No	Keterangan	Responden	Presentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	30	100%
2	Jumlah kuesioner yang kembali	30	100%
3	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0
4	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	30	100%

Sumber: data primer diolah 2021

4.3 Metode Pengolahan Data / Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X
(Peran Audit Internal)

Item	R hitung	R tabel	Keputusan
1	0,573	0,361	Valid
2	0,535	0,361	Valid
3	0,544	0,361	Valid
4	0,525	0,361	Valid
5	0,626	0,361	Valid
6	0,556	0,361	Valid
7	0,585	0,361	Valid
8	0,523	0,361	Valid
9	0,588	0,361	Valid
10	0,550	0,361	Valid
11	0,527	0,361	Valid
12	0,568	0,361	Valid
13	0,534	0,361	Valid
14	0,556	0,361	Valid
15	0,552	0,361	Valid

Dari pengujian di atas diperoleh simpulan bahwa seluruh item pertanyaan dari variabel X berada dalam keadaan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) dan jika

dilihat dalam nilai signifikansi $< 0,05$ maka dengan begitu tiap item dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Produksi)

Item	R hitung	R tabel	Keputusan
1	0,584	0,361	Valid
2	0,502	0,361	Valid
3	0,539	0,361	Valid
4	0,757	0,361	Valid
5	0,563	0,361	Valid
6	0,572	0,361	Valid
7	0,509	0,361	Valid
8	0,562	0,361	Valid
9	0,573	0,361	Valid
10	0,572	0,361	Valid
11	0,516	0,361	Valid
12	0,573	0,361	Valid
13	0,510	0,361	Valid
14	0,587	0,361	Valid
15	0,610	0,361	Valid
16	0,532	0,361	Valid
17	0,526	0,361	Valid
18	0,556	0,361	Valid
19	0,542	0,361	Valid
20	0,588	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi tiap item pernyataan dengan total skor yang diperoleh lebih besar dari 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya. Adapun hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dengan jumlah 30 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,837	15

Tabel 4.6 Tabel Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item penelitian dapat dikatakan reliabel (Nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 yaitu 0,837 dan 0,879), dengan demikian dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

4.3.2 Analisis Data

4.3.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Analisis statistik deskriptif antara lainnya menyajikan data berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram.

Tabel dibawah ini merupakan hasil pengolahan data statistik deskriptif antara variabel independen yaitu audit internal dan variabel dependen yaitu pengendalian internal biaya.

Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit internal	30	47	72	60,70	6,869
Efektivitas pengendalian biaya produksi	30	66	98	80,33	8,206
Valid N (listwise)	30				

Sumber : output spss versi 23

Berdasarkan tabel 4.7 analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 30 orang. Pada variabel independen yaitu audit internal didapat nilai minimum sebesar 47, nilai maximum sebesar 72, nilai mean sebesar 60,70, dengan standar deviasi 6,869. Sedangkan pada variabel dependen yaitu penegndalian internal biaya dapat dinilai minimum sebesar 66, nilai maximum sebesar 98, nilai mean sebesar 80,33, nilai standar deviasi sebesar 8,206.

4.3.2.2 Tanggapan Responden Variabel Peranan Audit Internal

Tabel 4.8 Tanggapan responden mengenai audit internal harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	13	43,3%	65
Setuju	11	37%	44
Kurang Setuju	5	17%	15
Tidak Setuju	1	3,3%	2
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	126
Rata-rata			4,2

Sumber: Data kuesioner yang telah di olah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa audit intenal harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi, sebanyak 13 (43,3%) responden menyatakan sangat setuju, 11 (37%) renponden menyatakan setuju, 5 (17%) responden menyatakan kurang setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan sangat baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4,2 yang berada pada interval 4,20-5,00.

Tabel 4.9 Tanggapan responden mengenai audit internal harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	9	30%	45
Setuju	12	40%	50
Kurang Setuju	9	30%	27
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	122
Rata-rata			4.07

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa audit internal harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya tidak menambah maupun mengurangi, sebanyak 9 (30%) responden menyatakan sangat setuju, 12 (40%) responden menyatakan setuju dan 9 (30%) responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian berdasarkan tanggapan reponden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.07 yang berada pada interval 3,40-4,19

Tabel 4.10 Tanggapan responden mengenai audit internal harus dapat diandalkan dan dipercaya.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	8	26,7%	40
Setuju	15	50%	60
Kurang Setuju	4	13,3%	12
Tidak Setuju	3	10%	6
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	118
Rata-rata			3.93

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa audit internal harus dapat diandalkan dan dipercaya, sebanyak 8 (26%) responden menyatakan sangat setuju, 15 (50%) responden menyatakan setuju, 4 (13,3%) responden menyatakan kurang setuju, dan 3 (10%) responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tanggapan resonden pernyataan diatas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skot yaitu 3,93 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.11 Tanggapan responden mengenai audit internal tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	10	33,3%	50
Setuju	13	43,4%	52
Kurang Setuju	6	20%	18
Tidak Setuju	1	3,3%	2
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	122
Rata-rata			4.07

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dari 30 responden menyatakan bahwa audit internal tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya, sebanyak 10 (33,3%) responden menyatakan sangat setuju, 13 (43,4%) responden menyatakan setuju, 6 (20%) responden menyatakan kurang setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.07 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.12 Tanggapan responden mengenai audit internal memberikan penilaian secara independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas dalam suatu organisasi.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	9	30%	45
Setuju	15	50%	60
Kurang Setuju	6	20%	18
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	123
Rata-rata			4.1

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dari 30 responden menyatakan bahwa audit internal memberikan penilaian secara independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas dalam suatu organisasi, sebanyak 9 (30%) responden menyatakan sangat setuju, 15 (50%) responden menyatakan setuju, dan 6 (20%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.1 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.13 Tanggapan responden mengenai aktivitas audit internal harus independen, dan internal auditor harus objektive dalam melakukan kinerja.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	11	36,7%	55
Setuju	13	43,4%	52
Kurang Setuju	4	13,3%	12
Tidak Setuju	1	3,3%	2
Sangat Tidak Setuju	1	3,3%	1
Jumlah	30	100%	122
Rata-rata			4.07

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa audit internal harus independen, dan internal auditor harus objektive dalam melakukan kinerja, sebanyak 11 (36,7%) responden menyatakan sangat setuju, 13 (43,4%) responden menyatakan setuju, 4 (13,3%) responden menyatakan kurang setuju, 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan sangat tidak setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan

diatas dapata dikatakan baik dilihat dari rata-rata skot yaitu 4.07 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.14 Tanggapan responden mengenai audit internal memiliki pengetahuan dan keahlian serta wewenang dalam mengemukakan pendapatnya dengan bebas dalam melaksanakan tugasnya.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	11	36,7%	55
Setuju	10	33,3%	40
Kurang Setuju	9	30%	27
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	122
Rata-rata			4.07

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dari 30 responden mennyatakan bahwa audit internal memiliki pengetahuan dan keahlian serta memiliki wewenang dalam mengemukakan pendapatnya dengan bebas dalam melaksanakan tugasnya, sebanyak 11 (36,7%) responden menyatakan sangat setuju, 10 (33,3%) responden menyatakan setuju, dan 9 (30%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.07 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.15 Tanggapan responden mengenai audit internal harus mengumpulkan bukti audit dalam mendukung evaluasi sesuai dengan standar internal audit yang mencukupi, kompeten, dan berguna pada pengawasan.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	4	13,3%	20
Setuju	9	30%	36
Kurang Setuju	15	50%	45
Tidak Setuju	2	6,7%	4
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	105
Rata-rata			3.50

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dari 30- responden menyatakan bahwa audit internal harus mengumpulkan bukti audit dalama mendukung evaluasi sesuai standar internal audit yang mencukupi, kkompeten, dan berguna pada pengawasan, sebanyak 4 (13,3%) responden menyatakan sangat setuju, 9 (30%) responden menyatakan setuju, 15 (50%) responden menyatakan kurang setuju, dan 2 (6,7%) responden menyatan tidak setuju, Dengan demikian berdasarakan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skot yaitu 3.50 yang beresa pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.16 Tanggapan responden mengenai audit internal memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai dalam melaksanakan tugasnya.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	8	26,7%	40
Setuju	13	43,3%	52
Kurang Setuju	9	30%	27
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	119
Rata-rata			3.97

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa audit internal memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai dalam melaksanakan tugasnya, sebanyak 8 (26,7%) responden menyatakan sangat setuju, 13 (43,3%) responden menyatakan setuju, dan 9 (30%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 3,97 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.17 Tanggapan responden mengenai program audit dinyatakan dengan ringkas dan mudah dimengerti.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	53,4%	80
Setuju	7	23,3%	28
Kurang Setuju	7	23,3%	21
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	129
Rata-rata			4.30

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa program audit dinyatakan dengan ringkas dan mudah dimengerti, sebanyak 16 (53,4%) responden menyatakan sangat setuju, 7 (23,3%) responden menyatakan setuju, dan 7 (23,3%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan sangat baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.30 yang berada pada interval 4,20-5,00.

Tabel 4.18 Tanggapan responden mengenai audit internal menetapkan tujuan dan ruang lingkup perusahaan, sebelum melaksanakan audit.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	8	26,7%	40
Setuju	16	53,3%	54
Kurang Setuju	6	20%	18
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	122
Rata-rata			4.07

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa audit internal menetapkan tujuan dan ruang lingkup perusahaan, sebelum melaksanakan audit, sebanyak 8 (26,7%) responden menyatakan sangat setuju, 16 (53,3%) responden menyatakan setuju, dan 6 (20%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.07 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.19 Tanggapan responden mengenai pemeriksaan dan valuasi audit internal dilaksanakan berdasarkan jadwal audit yang ditetapkan oleh perusahaan.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	53,3%	90
Setuju	7	23,3%	28
Kurang Setuju	4	13,4%	12
Tidak Setuju	2	6,7%	4
Sangat Tidak Setuju	1	3,3%	1
Jumlah	30	100%	122
Rata-rata			4.07

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa pemeriksaan dan valuasi audit internal dilaksanakan berdasarkan jadwal audit yang di tetapkan oleh perusahaan, sebanyak 16 (53,3%) responden menyatakan sangat setuju, 7 (23,3%) responden menyatakan setuju, 4 (13,4%) responden menyatakan kurannng setuju, 2 (6,7%) responden menyatakan tidak setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan sangat tidak setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.07 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.20 Tanggapan responden mengenai laporan hasil audit dibuat secara tertulis dan disajikan dengan jelas dan ringkas.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	11	36,7%	55
Setuju	13	43,3%	52
Kurang Setuju	6	20%	18
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	125
Rata-rata			4.17

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa laporan hasil audit dibuat secara tertulis dan disajikan dengan jelas dan ringkas, sebanyak 11 (36,7%) responden menyatakan sangat setuju, 13 (43,3%) responden menyatakan setuju, dan 6 (20%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.17 yang berapada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.21 Tanggapan responden mengenai laporan hasil audit dapat memberikan informasi bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	12	40%	60
Setuju	12	40%	48
Kurang Setuju	5	16,7%	15
Tidak Setuju	1	3,3%	2
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	125
Rata-rata			4.17

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa laporan audit dapat memberikan informasi bagi manajemen dalam mengambil keputusan, sebanyak 12 (40%) responden menyatakan sangat setuju, 12 (40%) responden menyatakan setuju, 5 (16,7%) responden menyatakan kurang setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.17 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.22 Tanggapan responden mengenai audit internal secara terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk memastikan apakah suatu tindakan perbaikan yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sesuai rencana perusahaan.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	5	16,7%	25
Setuju	18	60%	72
Kurang Setuju	7	23,3%	21
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	118
Rata-rata			3.93

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa audit internal secara terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk memastikan apakah suatu tindakan perbaikan yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan perusahaan, sebanyak 5 (16,7%) responden menyatakan sangat setuju, 18 (60%) responden menyatakan setuju, dan 7 (23,3%) responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 3.93 yang berada pada interval 3,40-4,19.

4.3.2.1.1 Hasil Tanggapan Responden Peranan Audit Internal

Berikut merupakan hasil kuesioner tanggapan responden berdasarkan tanggapan mengenai peranan audit internal yang dilaksanakan oleh PT Adyawinsa Stamping Industries

Tabel 4.23 Analisis Tanggapan Responden Mengenai Audit Internal

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Jml. Skor	Rata-rata	Ket.
1. Kriteria Audit Internal									
1	Audit internal harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi	13	11	5	1	0	126	4.2	Sangat Baik / Sangat Tinggi
2	Audit internal harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada	9	12	9	0	0	120	4.00	Baik / Tinggi
Objektivitas									
3	audit internal harus dapat diandalkan dan dipercaya	8	15	4	3	0	118	3.93	Baik / Tinggi
4	Audit internal tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.	10	13	6	1	0	122	4.07	Baik / Tinggi
Independensi									
5	Audit internal memberikan penilaian secara independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas dalam suatu organisasi	9	15	6	0	0	123	4.1	Baik /Tinggi
6	Aktivitas audit internal harus independen, dan internal auditor harus objektive dalam melakukan kinerja	11	13	4	1	1	122	4.07	Baik /Tinggi
7	Audit internal memiliki pengetahuan dan keahlian serta wewenang dalam mengemukakan pendapatnya dengan bebas dalam melaksanakan tugasnya	11	10	9	0	0	122	4.07	Baik /Tinggi
Kompetensi									
8	Audit internal harus mengumpulkan bukti audit dalam mendukung evaluasi sesuai dengan standar internal audit yang mencukupi, kompeten, relevan, dan berguna pada pengawasan	4	9	15	2	0	105	3.50	Baik/ Tinggi
9	Audit internal memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai dalam melaksanakan tugasnya	8	13	9	0	0	119	3.97	Baik /Tinggi
2. Pelaksanaan Audit Internal									
10	Program audit dinyatakan dengan ringkas dan mudah dimengerti	16	7	7	0	0	129	4.30	Sangat Baik / Sangat Tinggi

Pemeriksaan dan evaluasi audit internal									
11	audit internal menetapkan tujuan dan ruang lingkup perusahaan, sebelum melaksanakan audit	8	16	6	0	0	122	4,07	Baik /Tinggi
12	Pemeriksaan dan valuasi audit internal dilaksanakan berdasarkan jadwal audit yang ditetapkan oleh perusahaan	16	7	4	2	1	122	4,07	Baik / Tinggi
Mengkomunikasikan hasil audit internal									
13	Laporan hasil audit dibuat secara tertulis dan disajikan dengan jelas dan ringkas	11	13	6	0	0	125	4.17	Baik / Tinggi
14	Laporan hasil audit dapat memberikan informasi bagi manajemen dalam mengambil keputusan	12	12	5	1	0	125	4.07	Baik / Tinggi
Tindak lanjut hasil audit internal									
15	Audit internal secara terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk memastikan apakah suatu tindakan perbaikan yang dilakukan, telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sesuai rencan perusahaan	5	18	7	0	0	118	3.93	Baik / Tinggi
Jumlah		151	174	102	11	2			
Total Skor		755	696	306	22	2	1781	59.37	
Rata-rata								3.95	Baik / Tinggi

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, dapat diketahui pernyataan responden mengenai audit internal PT Adyawinsa Stamping Industries dapat dikatakan Baik / Tinggi, karena nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3.95 yang berada pada interval 3.40-4,19

4.3.2.3 Variabel Pengendalian Internal Biaya Produksi

Tabel 4.24 Tanggapan responden mengenai perusahaan menetapkan misi dan tujuan yang menjadi pedoman perusahaan.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	8	26,7%	40
Setuju	17	56,7%	68
Kurang Setuju	5	16,6%	15
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	123
Rata-rata			4.1

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, dari 30 nresponden menyatakan bahwa perusahaan menetapkan misi dan tujuan yang menjadi pedoman perusahaan, sebanyak 8 (26,7%) responden menyatakan sangat setuju, 17 (56,7%) responden menyatakan setuju, dan 5 (16,6%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan

demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.1 yang berada pada intervensi 3,40-4,19.

Tabel 4.25 Tanggapan responden mengenai dalam pengambilan keputusan, manajemen melibatkan para anggotanya.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	6	20%	30
Setuju	16	53,3%	64
Kurang Setuju	8	26,7%	24
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	118
Rata-rata			3.93

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa mengenai pengambilan keputusan, manajemen melibatkan para anggotanya, sebanyak 6 (20%) responden menyatakan sangat setuju, 16 (53,3%) responden menyatakan setuju, dan 8 (26,7%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 3.93 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.26 Tanggapan responden mengenai terdapat job description yang jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab setiap posisi dalam perusahaan.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	17	56,7%	85
Setuju	5	16,7%	20
Kurang Setuju	7	23,3%	21
Tidak Setuju	1	3,3%	2
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	130
Rata-rata			4.33

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa terdapat *job* description yang jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab setiap posisi dalam perusahaan, sebanyak 17 (56,7%) responden menyatakan sangat setuju, 5 (16,7%) responden menyatakan setuju, 7 (23,3%) responden menyatakan kurang setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan sangat baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.33 yang berada pada interval 4,20-5,00.

Tabel 4.27 Tanggapan responden mengenai manajemen menetapkan risiko sebagai bagian dari pengendalian internal.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	10	33,3%	50
Setuju	14	46,7%	56
Kurang Setuju	6	20%	18
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	124
Rata-rata			4.13

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa manajemen menetapkan risiko sebagai bagian dari pengendalian internal, sebanyak 10 (33,3%) responden menyatakan sangat setuju, 14 (46,7%) responden menyatakan setuju, dan 6 (20%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.13 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.28 Tanggapan responden mengenai manajemen telah mengantisipasi risiko yang dihadapi bila terjadi perubahan dalam sistem informasi dan penggunaan teknologi baru oleh perusahaan.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	4	13,3%	20
Setuju	23	76,7%	92
Kurang Setuju	3	10%	9
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	121
Rata-rata			4.03

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa manajemen telah mengantisipasi risiko yang dihadapi bila terjadi perubahan dalam sistem informasi dan penggunaan teknologi baru oleh perusahaan, sebanyak 4 (13,3%) responden menyatakan sangat setuju, 23 (76,7%) responden menyatakan setuju, dan 3 (10%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.03 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.29 Tanggapan responden mengenai aktivitas pengendalian dijelaskan dalam kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	13	43,3%	65
Setuju	11	36,7%	44
Kurang Setuju	4	13,3%	12
Tidak Setuju	2	6,7%	4
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	125
Rata-rata			4.17

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa mengenai aktivitas pengendalian dijelaskan dalam kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan, sebanyak 13 (43,3%) responden menyatakan sangat setuju, 11 (36,7%) responden menyatakan setuju, 4 (13,3%) responden menyatakan kurang setuju, dan 2 (6,7%) responden menyatakan tidak setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.17 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.30 Tangapan responden mengenai ada pengendalian fisik dengan menggunakan closed-circuit television (CCTV) yang merekam semua aktivitas yang dilakukan, baik aktivitas yang bersifat operasional maupun kegiatan manajemen.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	8	26,7%	40
Setuju	14	46,6%	56
Kurang Setuju	8	26,7%	24
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	120
Rata-rata			4.00

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.30 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa ada pengendalian fisik dengan menggunakan closed-circuit television (CCTV) yang merekam semua aktivitas yang dilakukan, baik aktivitas yang bersifat operasional maupun kegiatan manajemen, sebanyak 8 (26,7%) responden menyatakan sangat setuju, 14 (46,6%) responden menyatakan setuju, dan 8 (26,7%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.00 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.31 Tangapan responden mengenai informasi tersedia cepat waktu dan menggambarkan kejadian dan aktivitas yang efektif.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	12	40%	60
Setuju	16	43,4%	64
Kurang Setuju	1	3,3%	3
Tidak Setuju	1	3,3%	2
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	129
Rata-rata			4.30

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa informasi tersedia cepat waktu dan menggambarkan kejadian dan aktivitas yang efektif, sebanyak 12 (40%) responden menyatakan sangat setuju, 16 (43,4%) responden menyatakan setuju, 1 (3,3%) responden menyatakan kurang setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan sangat baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.30 yang berada pada interval 4,20-5,00.

Tabel 4.32 Tangapan responden mengenai informasi digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam mengelola dan mengendalikan kegiatan perusahaan.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	8	26,7%	40
Setuju	16	53,3%	64
Kurang Setuju	6	20%	18
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	122
Rata-rata			4.07

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.32 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa informasi digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam mengelola dan mengendalikan kegiatan perusahaan, sebanyak 8 (26,7%) responden menyatakan sangat setuju, 16 (53,3%) responden menyatakan setuju, dan 6 (20%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.07 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.33 Tangapan responden mengenai terdapat sarana komunikasi yang cukup untuk mendukung komunikasi yang efektif.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	5	16,7%	25
Setuju	20	66,6%	80
Kurang Setuju	5	16,7%	15
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	120
Rata-rata			4.00

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.33 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa terdapat sarana komunikasi yang cukup untuk mendukung komunikasi yang efektif, sebanyak 5 (16,7%) responden menyatakan sangat setuju, 20 (66,6%) responden menyatakan setuju, dan 5 (16,7%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.00 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.34 Tangapan responden mengenai dilakukan tindak lanjut dengan cara pemantauan berkelanjutan terhadap kegiatan perhitungan biaya produksi.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	4	14,3%	20
Setuju	21	70%	84
Kurang Setuju	4	13,3%	12
Tidak Setuju	1	3,4%	2
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	118
Rata-rata			3.93

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.34 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa dilakukan tindak lanjut dengan cara pemantauan berkelanjutan terhadap kegiatan perhitungan biaya produksi, sebanyak 4 (14,3%) responden menyatakan sangat setuju, 21 (70%) responden menyatakan setuju, 4 (14,3%) responden menyatakan kurang setuju, dan 1 (3,4%) responden menyatakan tidak setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 3.93 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.35 Tangapan responden mengenai inpeksi mendadak dilakukan oleh pimpinan perusahaan untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan sebagai semestinya.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	5	16,7%	25
Setuju	9	30%	36
Kurang Setuju	15	50%	45
Tidak Setuju	1	3,3%	2
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	108
Rata-rata			3.60

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.35 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa inspeksi mendadak dilakukan oleh pemimpin perusahaan untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan sebagai semestinya, sebanyak 5 (16,7%) responden menyatakan sangat setuju, 9 (30%) responden menyatakan setuju, 15 (50%) responden menyatakan kurang setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 3.60 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.36 Tangapan responden mengenai perusahaan memiliki jadwal produksi secara tertulis, akurat, dan terperinci.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	9	30%	45
Setuju	7	23,3%	28
Kurang Setuju	11	36,7%	33
Tidak Setuju	2	6,7%	4
Sangat Tidak Setuju	1	3,3%	1
Jumlah	30	100%	111
Rata-rata			3.70

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.36 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa perusahaan memiliki jadwal produksi secara tertulis, akurat, dan terperinci, sebanyak 9 (30%) responden menyatakan sangat setuju, 7 (23,3%) responden menyatakan setuju, 11 (36,7%) responden menyatakan kurang setuju 2 (6,7%) responden menyatakan tidak setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan sangat tidak setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat

dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 3.70 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.37 Tangapan responden mengenai jadwal produksi selalu diperiksa kesesuaiannya dengan persediaan bahan baku yang ada.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	3	10%	15
Setuju	17	56,7%	68
Kurang Setuju	9	30%	27
Tidak Setuju	1	3,3%	2
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	112
Rata-rata			3.73

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.37 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa jadwal produksi selalu diperiksa kesesuaiannya dengan persediaan bahan baku yang ada, sebanyak 3 (10%) responden menyatakan sangat setuju, 17 (56,7%) responden menyatakan setuju, 9 (30%) responden menyatakan kurang setuju, dan 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 3.73 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.38 Tangapan responden mengenai perusahaan memiliki kartu jam kerja yang mencatat waktu hadir tenaga kerja.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	53,3%	80
Setuju	14	46,7%	56
Kurang Setuju	0	0%	0
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	136
Rata-rata			4.53

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.38 di atas, dari 30 responden menyatakan perusahaan memiliki kartu jam kerja yang mencatat waktu hadir tenaga kerja, sebanyak 16 (53,3%) responden menyatakan sangat setuju, dan 14 (46,7%) responden menyatakan setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan sangat baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.53 yang berada pada interval 4,20-5,00.

Tabel 4.39 Tangapan responden mengenai ada standar operasional prosedur (SOP) yang terkait dengan biaya tenaga kerja langsung.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	8	26,7%	40
Setuju	11	36,6%	44
Kurang Setuju	9	30%	27
Tidak Setuju	2	6,7%	4
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	115
Rata-rata			3.83

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.39 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa ada standar operasional produser (SOP) yang terkait dengan biaya tenaga kerja langsung, sebanyak 8 (26,7%) responden menyatakan sangat setuju, 11 (36,6%) responden menyatakan setuju, 9 (30%) responden menyatakan kurang setuju, dan 2 (6,7%) responden menyatakan tidak setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 3.83 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.40 Tangapan responden mengenai pencatatan biaya overhead pabrik sesungguhnya yang berasal dari pemakaian barang gudang yang dilakukan oleh perusahaan.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	13	43,3%	65
Setuju	13	43,3%	52
Kurang Setuju	4	13,4%	12
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	129
Rata-rata			4.30

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.40 di atas, dari 30 responden menyatakan pencatatan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya yang berasal dari pemakaian barang gudang yang dilakukan oleh perusahaan, sebanyak 13 (43,3%) responden menyatakan sangat setuju, 13 (43,3%) responden menyatakan setuju, dan 4 (13,4%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan sangat baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.30 yang berada pada interval 4,20-5,00.

Tabel 4.41 Tangapan responden mengenai perusahaan menerapkan prosedur pencatatan biaya overhead pabrik sesungguhnya yang berasal dari pengeluaran kas yang menggunakan register bukti kas keluar.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	7	23,3%	35
Setuju	16	53,4%	64
Kurang Setuju	7	23,3%	21
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	120
Rata-rata			4.00

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.41 di atas, dari 30 responden menyatakan perusahaan menerapkan prosedur pencatatan biaya overhead pabrik sesungguhnya yang berasal dari pengeluaran kas yang menggunakan register bukti kas keluar, sebanyak 7 (23,3%) responden menyatakan sangat setuju, 16 (53,3%) responden menyatakan setuju, dan 7 (23,3%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 4.00 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.42 Tangapan responden mengenai bagian produksi memberitahukan informasi selesainya bagian tersebut kepada bagian-bagian yang terkait.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	7	23,4%	35
Setuju	10	33,3%	40
Kurang Setuju	13	43,3%	39
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	114
Rata-rata			3.80

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.42 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa bagian produksi memberitahukan informasi selesainya bagian tersebut kepada bagian-bagian yang terkait, sebanyak 7 (23,4%) responden menyatakan sangat setuju, 10 (33,3%) responden menyatakan setuju, dan 13 (43,3%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 3.80 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Tabel 4.43 Tangapan responden mengenai bagian produksi membuat laporan produk selesai untuk memberitahukan kepada bagian perencanaan dan pengawas produksi.

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	4	13,3%	20
Setuju	19	63,3%	76
Kurang Setuju	7	23,4%	21
Tidak Setuju	0	0%	0
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	30	100%	117
Rata-rata			3.90

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4.43 di atas, dari 30 responden menyatakan bahwa bagian produksi membuat laporan produk selesai untuk memberitahukan kepada bagian perencanaan dan pengawas produksi, sebanyak 4 (13,3%) responden menyatakan sangat setuju, 19 (63,3%) responden menyatakan setuju, dan 7 (23,4%) responden menyatakan kurang setuju, Dengan demikian berdasarkan tanggapan responden pernyataan di atas dapat dikatakan baik dilihat dari rata-rata skor yaitu 3.90 yang berada pada interval 3,40-4,19.

4.3.2.2.1 Hasil Tanggapan Responden Pengendalian Internal Biaya Produksi

Berikut merupakan hasil kuesioner tanggapan responden mengenai pengendalian internal biaya produksi pada PT Adyawinsa Stamping Industries

Tabel 4.44 Analisis Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal Biaya Produksi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	ST S	Jml. Skor	Rata- rata	Ket.
1. Unsur-unsur Pengendalian Lingkungan pengendalian									
1	Perusahaan menetapkan misi dan tujuan yang menjadi pedoman perusahaan	8	17	5	0	0	123	4.1	Baik / Tinggi
2	Dalam pengambilan keputusan, manajemen melibatkan para anggotanya	6	16	8	0	0	118	3.93	Baik / Tinggi
3	Terdapat <i>job description</i> yang jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab setiap posisi dalam perusahaan	17	5	7	1	0	130	4.33	Sangat Baik / Sangat Tinggi
Penaksiran Risiko									
4	Manajemen menetapkan risiko sebagai bagian dari pengendalian internal	10	14	6	0	0	124	4.13	Baik / Tinggi
5	Manajemen telah mengantisipasi risiko yang dihadapi bila terjadi perubahan dalam sistem informasi dan penggunaan teknologi baru oleh perusahaan.	4	23	3	0	0	121	4.03	Baik / Tinggi
Aktivitas Pengendalian									
6	Aktivitas pengendalian dijelaskan dalam kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan	13	11	4	2	0	125	4.17	Baik / Tinggi
7	Ada pengendalian fisik dengan menggunakan closed-circuit television (CCTV) yang merekam semua aktivitas yang dilakukan, baik aktivitas yang bersifat operasional maupun kegiatan manajemen.	8	14	8	0	0	120	4.00	Baik / Tinggi
Informasi dan Komunikasi									
8	Informasi tersedia tepat waktu dan menggambarkan kejadian dan aktivitas yang efektif	12	16	1	1	0	129	4.30	Sangat Baik / Sangat Tinggi
9	Informasi digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam mengelola dan mengendalikan kegiatan perusahaan	8	16	6	0	0	122	4.07	Baik / Tinggi
10	Terdapat sarana komunikasi yang cukup untuk mendukung komunikasi yang efektif	5	20	5	0	0	120	4.00	Baik / Tinggi
Pengawasan									
11	Dilakukan tindak lanjut dengan cara pemantauan berkelanjutan terhadap kegiatan perhitungan biaya	4	21	4	1	0	118	3.93	Baik / Tinggi

	produksi								
12	Inspeksi mendadak dilakukan oleh pimpinan perusahaan untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan sebagai semestinya	5	9	15	1	0	108	3.60	Baik /Tinggi
2. prosedur biaya audit prosedur biaya bahan baku									
13	Perusahaan memiliki jadwal produksi secara tertulis, akurat, dan terperinci	9	7	11	2	1	111	3.70	Baik / Tinggi
14	Jadwal produksi selalu diperiksa kesesuaiannya dengan persediaan bahan baku yang ada	3	17	9	1	0	112	3.73	Baik / Tinggi
Prosedur Biaya Tenaga Kerja Langsung									
15	Perusahaan memiliki kartu jam kerja yang mencatat waktu hadir tenaga kerja	16	14	0	0	0	136	4.53	Sangat Baik / Sangat Tinggi
16	Ada standar operasional prosedur (SOP) yang terkait dengan biaya tenaga kerja langsung	8	11	9	2	0	115	3.83	Baik /Tinggi
prosedur Biaya Overhead Pabrik									
17	Pencatatan biaya <i>overhead pabrik</i> sesungguhnya yang berasal dari pemakaian barang gudang yang dilakukan oleh perusahaan	13	13	4	0	0	129	4.30	Sangat Baik / Sangat Tinggi
18	Perusahaan menerapkan prosedur pencatatan biaya overhead pabrik sesungguhnya yang berasal dari pengeluaran kas yang menggunakan register bukti kas keluar	7	16	7	0	0	120	4.00	Baik / Tinggi
prosedur produk selesai									
19	Bagian produksi memberitahukan informasi selesainya bagian tersebut kepada bagian-bagian yang terkait	7	10	13	0	0	114	3.80	Baik / Tinggi
20	Bagian produksi membuat laporan produk selesai untuk memberitahukan kepada bagian perencanaan dan pengawasan produksi	4	19	7	0	0	117	3.90	Baik / Tinggi
Jumlah		167	288	132	11	1			
Total Skor		835	1152	396	22	1	2406	80.20	
Rata-rata								4.01	Baik / Tinggi

Berdasarkan tabel 4.44 diatas, dapat diketahui pernyataan responden mengenai pengendalian internal biaya produksi pada PT Adyawinsa Stamping Industries dapat dikatakan Baik / Tinggi, karena nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4.01 yang berada pada interval 3.40 - 4.19.

4.3.3 Uji Koefisien Korelasi

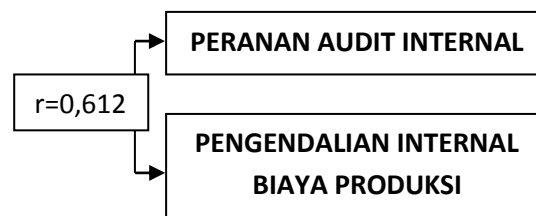
Berikut dilakukan uji koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antarvariabel audit internal dan efektivitas pengendalian internal biaya produksi PT Adyawinsa Stamping Industries dengan menggunakan uji koefisien korelasip $product$ *moment*, dengan jumlah 25 responden.

Tabel 4.45 Analisis Koefisien Korelasi

		AUDIT INTERNAL	BIAYA PRODUKSI
AUDIT INTERNAL	Pearson Correlation	1	,612**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
PENGENDALIA INTERNAL	Pearson Correlation	,612**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.45 menjelaskan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut dapat di jelaskan melalui gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Analisis Korelasi Variabel Peranan Audit Internal dan Pengendalian Internal Biaya Produksi

Berdasarkan gambar 4.2 hasil analisis yang diperoleh besaran koefisien korelasi variabel peranan audit dan pengendalian internal biaya didapat nilai sebesar 0,612 yang mempunyai tingkat hubungan yang kuat dan searah karena nilainya positif. Arah variabel menandakan bahwa variabel searah yang artinya apabila peranan audit naik maka pengendalian internal biaya juga naik atau sebaliknya.

Tingkat hubungan korelasi antara variabel peranan audit internal (X) dan variabel (Y) dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r seperti pada tabel 4.46 sebagai berikut:

Tabel 4.46 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan Model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

Tingkat hubungan (kolerasi) antara variabel X dan Y dapat digunakan tabel interpretasi Koefisien Korelasi nilai r seperti yang tertera pada tabel 4.46 dan tabel 4.47 pedoman interpretasi koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.47 Pedoman interpretasi Koefisien Determinasi R^2

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Tabel 4.48 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 ^a	,374	,352	6,606

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, terlihat adanya hubungan yang kuat antara Audit Internal (variabel X) dengan Pengendalian Internal Biaya produksi (variabel Y), menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,612 (dengan tingkat pengaruh berkategori kuat) yang berada pada interval koefisien korelasi nilai r 0,60 – 0,799 (dapat dilihat pada tabel 4.46). sehingga dapat dipahami bahwa audit internal memiliki peran yang kuat dalam upaya pencapaian efektivitas pengendalian internal biaya produksi.

Sedangkan peranan audit internal dalam menjelaskan efektivitas pengendalian internal biaya produksi pada PT Adyawinsa Stamping Industries melalui perhitungan koefisien determinasi yang diperoleh dari R Square didapat nilai sebesar 0,374 atau 37,4% dengan tingkat pengaruh berkategori lemah, yang berada pada interval koefisien determinasi 20% - 39,99% (dapat dilihat pada tabel 4.47) dan sisanya 62.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

4.3.5 Uji Hipotesis

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi mengenai peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya produksi. Untuk itu perlu dilakukan pengujian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, yaitu: "audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya produksi". Langkah-langkah untuk menguji hipotesis yaitu:

1. Penetapan hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini terdiri dari hipotesis nol (H_0) dengan hipotesis alternatif (H_1) yang ada pada penelitian ini adalah:

$H_0: \mu = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan dari peranan audit internal dalam menunjang efektivitas penegendalian internal atas biaya produksi

$H_1 : \mu = 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari peranan audit internal dalam menunjang efektivitas penegendalian internal atas biaya produksi.

2. Pemilihan tes statistik dan perhitungannya

Untuk memberikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan, dilakukan pengujian statistik dengan cara menghitung koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Didalam rangka menjawab hipotesis yang telah ditentukan, maka melalui Uji-t yang didasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapat nilai t_{hitung} sebesar 4,092 sedangkan apabila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,101 maka $t_{hitung} (4,092) > t_{tabel}(2,101)$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima ini terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal biaya produksi.

Tabel 4.49 Koefisien Jalur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	35,972	10,907		3,298	,003
	audit internal	,731	,179	,612	4,092	,009

a. Dependent Variable: pengendalian internal biaya produksi

Tabel 4.50 Peranan Audit Internal terhadap pengendalian internal biaya produksi.

Struktural	Sig .	A	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Pxy	0,009	0,05	4,092	1,701	H_{0d} ditolak (terdapat hubungan)

Sumber: hail pengolahan data 2021

Berdasarkan tabel 4.50 di atas untuk pengaruh peranan audit internal (X) terhadap pengendalian internal biaya produksi (Y) dengan tingkat signifikansi (α) = 5% dan degree of freedom (df) = (n-2) = 30 - 2 = 28 sehingga diperoleh t_{tabel} 1,701. Tabel diatas menunjukkan nilai sig. (0,009 < α (0,05) dan t_{hitung} (4,092) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peranan audit internal terhadap pengendalian internal biaya produksi.

Tabel 4.51 Uji SPSS Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	730,834	1	730,834	16,748	,000 ^a
	Residual	1221,833	28	43,637		
	Total	1952,667	29			

a. Dependent Variable: pengendalian internal biaya produksi

b. Predictors: (Constant), audit internal

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung 16,748 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel peranan audit internal (X) terhadap variabel pengendalian internal biaya produksi (Y).

Tabel 4.52 Peranan audit internal terhadap pengendalian internal biaya produksi

Struktural	Sig.	A	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Pxy	0,00	0,05	16,748	3,34	H ₀ ditolak (terdapat hubungan)

Sumber : hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel 4.52 di atas dapat dilihat bahwa peranan audit internal (X) terhadap pengendalian internal biaya produksi (Y) dengan tingkat signifikan (α) = 5% dan degree of freedom (df) = $(n-2) = 30-2 = 28$ sehingga diperoleh F_{tabel} 3,34. Tabel di atas menunjukkan nilai Sig. $(0,00) < \alpha (0,05)$ dan F_{hitung} $(16,748) > F_{tabel} (3,34)$ sehingga H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peranan audit internal terhadap pengendalian internal biaya produksi.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Peranan Audit Internal Pada PT Adyawinsa Stamping Industries

Berdasarkan hasil penelitian pengumpulan data mengenai Peranan audit internal pada PT Adyawinsa Stamping Industries. Di tambah dengan teori-teori dasar yang dipelajari serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya, peranan audit internal pada PT Adyawinsa Stamping Industries sudah Baik/ Tinggi, secara keseluruhan berdasarkan perhitungan atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner pada Bab IV, peranan audit internal berjalan dengan Baik / Tinggi, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.23 karena nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,95 yang berada pada interval 3,40-4,19.

4.4.2 Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Produksi PT Adyawinsa Stamping Industries

Pengendalian internal biaya produksi pada PT Adyawinsa Stamping Industries berjalan dengan Baik/Tinggi, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.44 yang menyatakan bahwa pernyataan responden mengenai pengendalian biaya produksi pada PT Adyawinsa Stamping Industries dapat dikatakan Baik/ Tinggi, karena nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,01 yang berada pada nilai interval 3,40-4,19.

4.4.3 Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Produksi PT Adyawinsa Stamping Industries

Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya produksi dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi dan determinasi dimana hal ini dapat dilihat pada tabel 4.45 dan 4.48 dengan. Terlihat adanya hubungan yang kuat antara peranan audit internal (X) dengan pengendalian internal biaya produksi (Y) yaitu sebesar 0,612 yang termasuk kategori 0,60 – 0,799. Sedangkan peranan audit internal dalam menjelaskan efektivitas pengendalian internal biaya produksi melalui perhitungan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,374 atau 37,4% dengan tingkat pengaruh berkategori lemah, yang berada pada interval koefisien determinasi 20% - 39,99% (dapat dilihat pada tabel 4.47) dan sisanya 62.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka, dapat disimpulkan:

1. Audit internal PT Adyawinsa Stamping Industries dapat dikatakan Baik / Tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3.95 yang berada pada interval 3.40 - 4.19
2. Efektivitas pengendalian internal biaya produksi pada PT Adyawinsa Stamping Industries dapat dikatakan Baik / Tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4.01 yang berada pada nilai interval 3.40 – 4.19.
3. Audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya produksi dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi dan determinasi dimana hal ini dapat dilihat pada tabel 4.45 dan 4.48 dengan. Terlihat adanya hubungan yang kuat antara peranan audit internal dengan pengendalian internal biaya produksi.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan.
 - a. PT Adyawinsa Stamping Industries sebaiknya meningkatkan volume atau mengatur jadwal audit internal dari yang sebelumnya sehingga memperoleh data untuk meningkatkan efektivitas pengendalian, Hal ini diperlukan agar internal audit mendapatkan data yang diperlukan secara langsung dan dapat menemukan risiko, menemukan kesalahan yang terjadi dari hasil pemeriksaan, dan memberikan rekomendasi perbaikannya.
 - b. PT Adyawinsa Stamping Industries dapat menggunakan data-data dari audit internal sebagai dasar meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang terkait untuk mengambil judul peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya produksi. Sebaiknya melakukan penelitian terhadap variabel independen lainnya yang mempunyai peranan terhadap efektivitas pengendalian biaya produksi, seperti Sistem Informasi Akuntansi/Manajemen (SIA/SIM), anggaran biaya produksi dan kompetensi pegawai. Karena faktor-faktor tersebut mempunyai peranan penting terhadap efektivitas biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Saelemba Empat : Jakarta
- Agoes, Sukrisno. 2014. Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi ke 4 Buku 1. Jakarta : Saelemba Empat
- Agoes, Sukrisno. 2014. Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi ke 4 Buku 2. Saelemba Empat : Jakarta
- Arens, Alvin A. Randal F, Elder, Mark S, Beasley. 2011. Auditing dan Jasa *Assurance* Edisi 14, Erlangga : Jakarta
- Arens, Alvin A. Et al. 2012. Jasa Audit dan *Assurance*. Edisi Ke 14. Salemba Empat : Jakarta.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. Dan Amir Abdi Jusuf 2016. Auditing dan Jasa *Assurance*. Erlangga : Jakarta
- Bustami, Bastian dan Nurlaela. 2013. Edisi ke 4, Akuntansi Biaya. Mitra Wacana Media : Jakarta
- Bayangkara. 2013. Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi. Cetakan Ketujuh. Salemba Empat : Jakarta
- Commitee of Sponsoring Organizations (COSO)*. 2013. *Internal Control Integrated Framework*
- Daljono. 2011. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian, Cetakan 2, Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Suntoyo, Danang. 2014. Auditing pemeriksaan akuntansi. PT Buku seru : Jakarta.
- Elder, Randal J. Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, dan Amir Abdi Yusuf. 2011. Jasa Audit dan *Assurance*: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Alih Bahasa: Desti Fitriani, Salemba Empat : Jakarta.
- Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. PT Gramedia : Jakarta.
- Hery. 2016. Auditing dan Assurans. Grasindo : Jakarta
- Tugiman, Hiro. 2013. Standar Profesional Audit Internal. PT Kanisius : Yogyakarta
- Nurhayati, Immas. 2016. Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi pertama. Khalifah Mediatama : Depok
- Islahulzzaman. 2012. Istilah-istilah Akuntansi & Auditing. Edisi 1, Cetakan 1. Jakarta.

- Kaunang, Alfred F. 2013. Pedoman Audit Internal. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Salman, Kautsar Riza. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Akademia Permata : Jakarta
- Salman, Kautsar Riza. Dan Farid, Ec Mochammad. 2016. Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manjerial. Edisi Pertama. Penerbit Indeks : Jakarta
- Kurniawan, Ardeno. 2012. Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi Edisi Pertama, Yogyakarta: BPF
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi. Cetakan Kelima dan Edisi Ketiga. Salemba Empat : Jakarta.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Salemba Empat : Jakarta
- Romney, Marshal B, dan Steinbart, Paul Jhon. 2015. *Accounting Information Systems*
- Sedarmayanti. 2013. Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja, Bandung.
- Sujarweni, V, Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta. Bandung.
- Supriono. 2011. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi Kedua. Cetakan kelima belas. Dicitak & diterbitkan BPF. Yogyakarta

Referensi Skripsi

- Babe, Taufik Andi Rahmat. 2006. Peran Audit Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Biaya Produksi (Studi Survey pada Beberapa Perusahaan Tekstil di Bandung Timur). Universitas Widyatama, Bandung.
- Rachmawati, Amelia Mega. 2011. Pengaruh Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Atas Biaya Produksi Air Minum dalam Kemasan 240ml pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk. (Cabang Mekarsari). Universitas Pakuan, Bogor.
- Rumesa. 2014. Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada PT Mekar Langgeng
- Sari, Ratna. 2010. Peranan Audit Internal Terhadap Pengendalian Intern Atas Siklus Penjualan Dan Penagihan Pada PT Pos Indonesia (Persero) Medan. Universitas Sumatra Utara

Widyaningsih, Aristati. 2010. Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Produksi (studi Kasus PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung). Bandung.

Referensi Jurnal

The Standards of Internal Auditors. 2012. Standar Praktik Profesional Audit Internal (Standar)

IIA (*Institute of Internal Auditor*). 2016. *Standards for the Professional Practice of Internal Auditing and Guidance*.

Referensi Web

<https://na.theiia.org/standards-guidance/Public%20Documents/IPPF-2013-Indonesian.pdf>

<http://www.auditinternal.com>

LAMPIRAN

1. Lampiran Kuesioner

**KUESIONER PENELITIAN
KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Identitas Responden :

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan Terakhir:

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah Identitas Responden Pada Tempat Yang telah disediakan.
2. Berilah jawaban untuk setiap nomor pada kuesioner dengan memberikan tanda *checklist*(v)
3. Berikanlah jawaban yang selanjutnya.
4. Identitas dan jawaban hanya akan digunakan untuk kebutuhan akademis.

Keterangan:

SS= Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Variabel Peranan Audit Internal

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	3. kriteria Audit Internal					
	a. integritas Audit Internal					
1	Audit internal harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi					
2	Audit internal harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada					
	b. objektivitas					
3	audit internal harus dapat diandalkan dan dipercaya					
4	Audit internal tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.					
	c. independensi					
5	Audit internal memberikan penilaian secara independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas dalam suatu organisasi					
6	Aktivitas audit internal harus independen, dan internal auditor harus objektive dalam melakukan kinerja					
7	Audit internal memiliki pengetahuan dan keahlian serta wewenang dalam mengemukakan pendapatnya dengan bebas dalam melaksanakan tugasnya					
	d. kompetensi					
8	Audit internal harus mengumpulkan bukti audit dalam mendukung evaluasi sesuai dengan standar internal audit yang mencukupi, kompeten, relevan, dan berguna pada pengawasan					
9	Auditor memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai dalam melaksanakan tugasnya					
	4. Pelaksanaan Audit Internal					
	a. Program audit internal					
10	Program audit dinyatakan dengan ringkas dan mudah dimengerti					
	b. Pemeriksaan dan evaluasi audit internal					
11	auditor internal menetapkan tujuan dan ruang lingkup perusahaan, sebelum melaksanakan audit					

12	Pemeriksaan dan valuasi audit internal dilaksanakan berdasarkan jadwal audit yang ditetapkan oleh perusahaan					
	c. Mengkomunikasikan hasil audit internal					
13	Laporan hasil audit dibuat secara tertulis dan disajikan dengan jelas dan ringkas					
14	Laporan hasil audit dapat memberikan informasi bagi manajemen dalam mengambil keputusan					
	d. Tindak lanjut hasil audit internal					
15	Audit internal secara terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk memastikan apakah suatu tindakan perbaikan yang dilakukan, telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sesuai rencana perusahaan					

Variabel Pengendalian Biaya Produksi Internal

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	3. Unsur-unsur pengendalian					
	a. Lingkungan pengendalian					
1	Perusahaan menetapkan misi dan tujuan yang menjadi pedoman perusahaan					
2	Dalam pengambilan keputusan, manajemen melibatkan para anggotanya					
3	Terdapat <i>job description</i> yang jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab setiap posisi dalam perusahaan					
	b. Penaksiran Risiko					
4	Manajemen menetapkan risiko sebagai bagian dari pengendalian internal					
5	Manajemen telah mengantisipasi risiko yang dihadapi bila terjadi perubahan dalam sistem informasi dan penggunaan teknologi baru oleh perusahaan.					
	c. Aktivitas Pengendalian					
6	Aktivitas pengendalian dijelaskan dalam kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan					
7	Ada pengendalian fisik dengan menggunakan <i>closed-circuit television (CCTV)</i> yang merekam semua aktivitas yang dilakukan, baik aktivitas yang bersifat operasional maupun kegiatan manajemen.					
	d. Informasi dan Komunikasi					
8	Informasi tersedia tepat waktu dan menggambarkan kejadian dan aktivitas yang efektif					
9	Informasi digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam mengelola dan mengendalikan kegiatan perusahaan					
10	Terdapat sarana komunikasi yang cukup untuk mendukung komunikasi yang efektif					
	e. Pengawasan					
11	Dilakukan tindak lanjut dengan cara pemantauan berkelanjutan terhadap kegiatan perhitungan biaya produksi					
12	Inspeksi mendadak dilakukan oleh pimpinan perusahaan untuk memastikan bahwa					

	pengendalian internal telah berjalan sebagai semestinya					
	4. prosedur biaya audit					
	a. prosedur biaya bahan baku					
13	Perusahaan memiliki jadwal produksi secara tertulis, akurat, dan terperinci					
14	Jadwal produksi selalu diperiksa kesesuaiannya dengan persediaan bahan baku yang ada					
	b. prosedur Biaya Tenaga Kerja Langsung					
15	Perusahaan memiliki kartu jam kerja yang mencatat waktu hadir tenaga kerja					
16	Ada standar operasional prosedur (SOP) yang terkait dengan biaya tenaga kerja langsung					
	c. prosedur Biaya Overhead Pabrik					
17	Pencatatan biaya overhead pabrik sesungguhnya yang berasal dari pemakaian barang gudang yang dilakukan oleh perusahaan					
18	Perusahaan menerapkan prosedur pencatatan biaya overhead pabrik sesungguhnya yang berasal dari pengeluaran kas yang menggunakan register bukti kas keluar					
	d. prosedur produk selesai					
19	Bagian produksi memberitahukan informasi selesainya bagian tersebut kepada bagian-bagian yang terkait					
20	Bagian produksi membuat laporan produk selesai untuk memberitahukan kepada bagian perencanaan dan pengawasan produksi					